

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
DI MIM 10 KARANG ANYAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
FADILA TUNNISA
NIM: 21591072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) DI MIM 10 KARANG ANYAR**", sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Waramatullahi Wabarakatuh.

Curup, 7-7-2025

Pembimbing I

Me. 4 Jul 2025



Dra. Susilawati M.Pd

NIP: 196609041994032001

Pembimbing II



Hasta Purna Rutra M.Pd Kons

NIP: 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila tunnisa
NIM : 21591072
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MIM 10 Karang Anyar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 2025
Penulis

Fadila tunnisa
Nim:21591072





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1204/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : Fadila Tunnisa
NIM : 21591072
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIM 10 Karang Anyar.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. Susilawati M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,

Hasta Purna Putra M.Pd Kons
NIP. 197608272009031002

Penguji I,

Drs. Syaiful Bahri M.Pd
NIP. 196410111992031002

Penguji II,

Mega Selvi Maharani M.Pd
NIP. 199505062022032007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto S. Ag., M. Pd
NIP. 197400212000031003

CS Dipindai dengan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MIM 10 Karang Anyar"**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Siti Zulaiha selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Susilawati M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hastha Purna Putra M.Pd.Kons selaku pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 2025

Penulis

Fadila Tunnisa

NIM . 21591072

MOTTO

**“allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”**

(QS.Al-Baqarah :286)

~fadila tunnisa~

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucap rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Agama sebagai bentuk kewajiban penulis yang merupakan seorang muslim untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan masa muda.
2. Ibunda tercinta, Ibu Rosneli yang senantiasa memberikan doa, motivasi, semangat yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang tiada henti.
3. Ayahanda tercinta, kispendi yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putrinya serta telah melangitkan doa-doa yang sangat luar biasa demi pendidikan penulis. Terimakasih banyak dan saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayah dan ibu.
4. Saudara tercinta Aak reki suhendra dan ayok nani siti rohani,SE serta kedua kakak ipar saya nirwana sari SH dan rezi okta ekaputra SE dan kedua keponakan saya muhammad zidan alvaro dan uwais alzafir fahrezi terimakasih yang selalu memotivasi dan menjadi penyemangat agar dapat menyelesaikan pendidikan penulis. Terimakasih sudah menguatkan.
5. Terimakasih almamater kebanggan dan yang sangat penulis banggakan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Dra. Susilawati M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Hasta Purna Putra M.Pd Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk orang yang saat ini bersamaku yang tidak bisa aku sebut namanya terimakasih sudah menjadi bagian di setiap prosesku, terimakasih telah menjadi yang terdepan saat aku memerlukan bantuan apapun itu, terimakasih sudah menjadi rumah saat aku berjalan jauh, terimakasih untuk tidak pernah mengeluh menghadapi wanita serumit diriku, terimakasih untuk telinga yang hampir tiap hari mendengarkan keluh kesahku, terimakasih telah meminjamkan pundakmu disaat aku rapuh, dan terimakasih atas semua perjuangan untuk mengusahakan dan merayakanku. karna sejatinya pasanganmulah yang menjadi patner terbaik dalam hal apapun.
8. Kepada teman seperjuangan KKN Kelompok 8 kesambe baru , PPL SDN 38 Rejang Lebong terimakasih atas pengalaman dan kerjasamanya.
9. Terkhusus untuk diriku sendiri terimakasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada dititik ini.
10. Terimakasih pada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang dilakukan

ABSTRAK

FADILA TUNNISA, NIM 21591072 “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di Mim 10 Karang Anyar” Skripsi Pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN curup.

Penelitian ini dilakukan di MIM 10 Karang Anyar pada siswa kelas V dengan tujuan yang pertama untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Discovery Learning*, yang kedua mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS setelah menggunakan model *Discovery learning*, ketiga adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIM 10 karang anyar.

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen semu dengan membagi subjek menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, pemberian tes, dan pengumpulan dokumen. Analisis data menggunakan serangkaian uji statistik untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, model *Discovery Learning* diterapkan melalui serangkaian langkah sistematis, termasuk pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Kedua, hasil analisis data menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan nilai thitung sebesar 6,889 yang lebih besar dari ttabel (2,024), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, perbandingan antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen juga menunjukkan perbedaan signifikan, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V di MIM 10 Karang Anyar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Model Pembelajaran Discovery Learning	9
2. Hasil Belajar.....	19
3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	27
Tabel 3. 1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi	35
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Dalam Penelitian.....	36
Tabel 3. 4 indikator Kisi-Kisi Soal Prettest Dan Posttest	40
Tabel 3. 5 Hasil Hitung Uji Validitas	43
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 3. 7 Kriteria Reliabilitas	45
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 3. 9 Kriteria Taraf Kesukaran Soal	47
Tabel 3. 10 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	47
Tabel 3. 11 Kriteria Taraf Kesukaran Soal	48
Tabel 3. 12 Kriteria Daya Pembeda	48
Tabel 3. 13 Hasil Daya Beda.....	49
Tabel 3. 14 Hasil Hitung Daya Pembeda.....	49
Tabel 3. 15 Rekapitulasi Instrumen Tes.....	50
Tabel 4. 1 Jumlah Dewan Guru MIM 10 Karang Anyar.....	58
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MIM 10 Karang Anyar.....	58
Tabel 4. 3 Hasil Prettest Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4. 4 Data Nilai Prettest Siswa Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Posttest Kelas Kontrol	61
Tabel 4. 6 Data Nilai Posttest Kelas Kontrol	62
Tabel 4. 7 Hasil Prettest Kelas Eksperimen	64
Tabel 4. 8 Data Nilai Prettest Kelas Eksperimen	65
Tabel 4. 9 Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4. 10 Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 4. 13 Hasil Uji Independen Samples-Test	72

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 bagan kerangka berfikir 1.....	32
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4 . 1.....	63
Grafik 4 . 2.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen	94
Lampiran 2 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	98
Lampiran 3 Lembar Soal Instrumen	100
Lampiran 4 Soal Uji Coba.....	104
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen.....	108
Lampiran 6 Uji Validitas.....	117
Lampiran 7 Uji Realibilitas	125
Lampiran 8 Uji Daya Beda.....	126
Lampiran 9 Uji Tingkat Kesukaran	127
Lampiran 10 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	128
Lampiran 11 Uji Homogenitas	129
Lampiran 12 Uji Hipotesis	130
Lampiran 13 Data Nilai Prettest Dan Posttest Kelas Kontrol	131
Lampiran 14 Data Nilai Prettest Dan Posttest Kelas Eksperimen.....	132
Lampiran 15 Hasil <i>Prettest</i> Kelas Kontrol.....	133
Lampiran 16 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	136
Lampiran 17 Hasil <i>Prettest</i> Kelas Eksperimen	139
Lampiran 18 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	142
Lampiran 19 Dokumentasi Proses Penelitian.....	145
Lampiran 20 Surat Pernyataan Validitas.....	150
Lampiran 21 SK Pembimbing.....	151
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian	152
Lampiran 23 Surat Selesai Penelitian	153
Lampiran 24 Surat Pengantar Kepada Kementrian Agama	154
Lampiran 25 Materi Sistem Pernapasan	155
Lampiran 26 Kartu Bimbingan.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif akan mendorong siswa untuk memberikan respons positif terhadap materi yang diajarkan serta lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Dengan adanya keterlibatan aktif, siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat untuk kehidupannya.

Muhammad Syarif Sumantri mengemukakan bahwa proses pembelajaran menciptakan suasana yang kondusif bagi individu untuk terlibat aktif dan memberikan respons terhadap situasi yang ada. Dengan kata lain, pembelajaran memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru melalui interaksi aktif dengan lingkungannya.¹

Keberhasilan pendidikan tercermin dari kemampuan proses pembelajaran dalam menginspirasi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar akan sesuai dengan harapan. Namun, jika proses pembelajaran tidak optimal, maka hasil belajar tidak akan mencapai target yang diharapkan.

¹ Muhammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 2.

Peran pendidik sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan dari penelitian terbaru. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta mendukung peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.².

Pemahaman melibatkan kemampuan untuk menjelaskan konsep kompleks dengan kata-kata yang mudah untuk dimengerti, serta menerapkan semua yang telah dipahamai dalam teori dan memprediksi hasil. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan bahan ajar dan menerapkannya dalam berbagai situasi, sehingga memungkinkan individu untuk memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kehidupan yang senantiasa menghadirkan tantangan dalam proses pembelajarannya. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan pemahaman siswa, yang menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, terutama

² Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-Model Pembelajaran)* terjemahan Achmad Fawid dan Atellia Mirza, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2019), hlm.6.

dalam mata pelajaran IPAS di kelas V. Oleh karena itu, pemahaman siswa yang rendah perlu menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Observasi awal yang dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anita, wali kelas V B, terungkap bahwa model pembelajaran yang kurang inovatif berpotensi menghambat kemajuan siswa. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai yang diperoleh sebagian siswa serta kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, keaktifan dan partisipasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri juga masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dan bermakna bagi siswa.³

Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep terlihat dari kesulitan mereka dalam memenuhi indikator-indikator pemahaman, seperti menginterpretasikan dan menyimpulkan. Wali kelas V berpendapat bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang konvensional dan tidak interaktif, di mana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas. Pembelajaran

³ Wawancara ibu anita wali kelas V B MIM 10 Karang Anyar.

yang kurang dinamis dan tidak mendorong keaktifan siswa dapat memperburuk kondisi ini.⁴

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran.⁵ Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model *Discovery Learning*, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan model ini, siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep secara mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui pengalaman belajar yang langsung dan interaktif, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Larasati menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui proses penemuan aktif, sehingga informasi yang dipelajari menjadi lebih berkesan dan tahan lama. Sementara itu, Yuliana menekankan bahwa pendekatan ini memberdayakan siswa untuk tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah mereka sendiri. Dengan *Discovery Learning*, pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih bermakna dan efektif sesuai dengan kebutuhan individual mereka.⁶

⁴ Wawancara ibu anita wali kelas V B MIM 10 Karang Anyar.

⁵ Atha Haryo Ramadhani, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Discovery Learning* pada Hasil Belajar" 2, no. 1 (2021): 6. Jurnal, Vol 2, No. 1 tahun 2021.

⁶ Yuliana, Nabila. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(2),

Dengan menerapkan Metode *Discovery Learning*, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penjelajah pengetahuan yang aktif. Keunggulan metode ini mencakup peningkatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka. Melalui bimbingan guru, siswa dapat menemukan pengetahuan dengan lebih mandiri dan efektif.

Model *Discovery Learning* diantisipasi dapat membangun atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif, sehingga memicu ketertarikan dan semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi maksimal dalam mata pelajaran IPAS. Pembelajaran yang interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.⁷ Sebab itu, peneliti mengambil judul yaitu **"Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIM 10 Karang Ayar"**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.
2. Terdapat beberapa siswa keterbatasan kemampuan berpikir kritis
3. Kurangnya keterlibatan aktif selama pembelajaran
4. Kesulitan dalam melakukan pengamatan atau percobaan

⁷ Nabila yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," T.T

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan. Batasan materi peneliti yaitu hanya membahas topik “bagaimana kita hidup dan bertumbuh” dan subtopik “bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari” dan Mengingat banyak hal yang harus di pertimbangkan maka ruang lingkup yang diteliti hanya siswa kelas V A DAN V B di MIM 10 Karang Anyar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPAS) saat menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas V di MIM 10 karang anyar?.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPAS) sesudah menggunakan model discovery learning di kelas V MIM 10 karang anyar?.
3. Bagaimana Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas V Di MIM 10 Karang Anyar?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPAS) sebelum menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas V MIM 10 Karang Anyar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sesudah menggunakan model Discovery Learning di kelas V MIM 10 Karang Anyar.

3. Untuk mengetahui pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MIM 10 Karang anyar.

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Model pembelajaran yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tentang model pembelajaran seperti *Discovery Learning* dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian akademis siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik dan peneliti lain untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Peserta didik

Model Pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan capaian akademis mereka.

- b. Pendidik

Model *Discovery Learning* dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa..

c. Kepala sekolah

Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat menjadi salah satu opsi strategis bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dengan mempertimbangkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam konteks peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *Discovery Learning*

Muhardi (2018) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang sistematis untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran, serta menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.¹

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan inovatif yang diperkenalkan Jerome Bruner. Menurut Bruner, seperti yang dikutip oleh Rahman, menyatakan "*Discovery Learning means that in learning, the students need to be trained to find the concepts or theories relevant with the taught materials*". Jerome Bruner menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif menemukan konsep atau teori yang sesuai dengan materi yang diajarkan, bukan hanya menerima informasi secara pasif.²

Menurut Hasnan, *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa menemukan konsep baru secara mandiri. Guru berperan memfasilitasi siswa dengan berbagai aktivitas untuk

¹ Muhardi, 'model pembelajaran *Discovery Learning*', I'TIBAR, 6.11 (2018), 133-148'

² Sundari dkk., "Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013", Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, Juli 2021, hal 14

menghimpun informasi dan menyelesaikan masalah, sehingga proses penemuan konsep dapat terjadi secara efektif., yaitu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³

- 1) Membandingkan
- 2) Mengkategorikan
- 3) Menganalisis
- 4) Mengintegrasikan
- 5) Mengorganisasikan
- 6) Menyusun kesimpulan.

Menurut Kurniasih, model Discovery Learning menuntut siswa untuk aktif mengorganisir materi pembelajaran secara mandiri. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendorong siswa mencari pengetahuan dan solusi secara independen. Kreativitas guru sangat penting dalam memfasilitasi proses ini.⁴

Berdasarkan tinjauan para ahli, model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri melalui proses penemuan dan pemecahan masalah, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis mereka.

³ Hasnan, Metode Discovery Learning dalam Pendidikan, Jakarta: Pustaka Edukasi, 2018.

⁴ Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartika Sari, dan Sw Winarsi, "Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 5, no. 4 (15 Juni 2021): 1735-42,

b. Tujuan model pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bell, model *Discovery Learning* memiliki beberapa tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga peserta aktif yang berkontribusi dalam penemuan pengetahuan.
2. Mengembangkan kemampuan penemuan pola dan prediksi informasi, yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak dengan lebih baik.
3. Meningkatkan keterampilan bertanya dan mencari informasi yang efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan inquiry dan analisis yang kuat untuk memecahkan masalah.
4. Membangun kerja sama tim dan berbagi pengetahuan antar siswa, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial mereka tetapi juga memperkaya perspektif dan pemahaman melalui diskusi dan kolaborasi.
5. Meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan bermakna, karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan penemuan sendiri, bukan hanya melalui hafalan atau pengulangan.
6. Memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi baru, sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari

dalam konteks yang berbeda dan memecahkan masalah yang beragam dengan lebih efektif.⁵

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, model *Discovery Learning* dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kreatif, dan efektif dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan nyata.

Menurut Jerome Bruner dan Ausubel, model *Discovery Learning* memiliki tujuan yang sangat penting dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Bruner menekankan bahwa tujuan utama dari model ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir logis serta mendalam siswa melalui proses penemuan aktif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tidak aktif, tetapi juga terlibat dalam pencarian pengetahuan dan pemecahan masalah yang lebih kompleks.⁶

Sementara itu, Ausubel menambahkan bahwa *Discovery Learning* juga bertujuan untuk membantu siswa menemukan hubungan antara konsep-konsep yang sudah ada dengan konsep-konsep baru, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan struktur kognitif yang lebih baik dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik.⁷

Secara keseluruhan, model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam proses

⁵ Heri febr yadi neviarni herman nirwana " discovery learning sebagai teori belajar populer lanjutan" *jurnal literasi pendidikan* Vol 1, No 2, Hal : 237-238, November 2022-Januari 2023.

⁶ Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Harvard University Press, 1961.

⁷ Ausubel, David P. *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston, 1968.

pembelajaran, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang lebih sukses dan berprestasi. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan..

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur, yaitu:

1. Pemicuan Belajar: Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan stimulus yang menarik dan relevan untuk memicu rasa ingin tahu siswa.
2. Penemuan Masalah: Siswa didorong untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang menjadi fokus pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami isu yang akan dibahas.
3. Pencarian Informasi: Siswa mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, baik melalui sumber pustaka, internet, atau observasi langsung.
4. Analisis Data: Siswa mengolah data untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks yang nyata.
5. Pemeriksaan Hasil: Siswa memverifikasi kebenaran hasil analisis melalui diskusi, tanya jawab, dan penggalan sumber yang relevan untuk memastikan keabsahan temuan.

6. Penerapan Konsep: Siswa menerapkan kesimpulan yang dibuat pada situasi atau masalah serupa untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan generalisasi, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari..⁸

Menurut Bruner, langkah-langkah model pembelajaran dalam *Discovery Learning* adalah:

- 1) Penyajian masalah: Memberikan masalah yang menantang siswa untuk dipecahkan.
- 2) Eksplorasi: Siswa mengeksplorasi informasi dan menemukan pola atau konsep-konsep baru.
- 3) Pengujian hipotesis: Siswa menguji kemungkinan solusi dan memperbaiki teori mereka.
- 4) Generalization: Siswa menarik kesimpulan atau prinsip umum dari pengalaman mereka.⁹

Pendapat ahli tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah model *Discovery Learning* untuk mendorong siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri. dan dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif mereka.

⁸ E.Mulyasa, hal 144

⁹ Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Harvard University Press, 1961.

Model *Discovery Learning* menawarkan beberapa kelebihan yang signifikan. Menurut Syafruddin Nurdin, beberapa kelebihan utama model ini meliputi:

- 1) Mengembangkan Konsep Diri yang Kuat: Membantu siswa memahami konsep dasar dan mengembangkan ide dengan lebih cermat dan terstruktur.
- 2) Meningkatkan Efektivitas Belajar: Mendukung penggunaan daya ingat dan menyalurkan pengetahuan dalam konteks pembelajaran yang baru dan relevan.
- 3) Mendorong Sikap Mandiri dan Objektif: Memberikan dorongan pada siswa untuk berpikir dan bertindak mandiri, serta mengembangkan sikap objektif, jujur, dan terbuka.
- 4) Merangsang Kemampuan Berpikir Kritis: Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan merumuskan hipotesis yang tepat.
- 5) Meningkatkan Kepuasan Internal: Memberikan kebahagiaan dan kepuasan yang berasal dari dalam diri sendiri melalui proses penemuan.
- 6) Meningkatkan Kesenangan Belajar: Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.
- 7) Mengembangkan Potensi dan Bakat: Mampu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta potensi siswa secara optimal.
- 8) Meningkatkan Kemandirian Belajar: Membebaskan siswa untuk mengatur dan mengelola proses pembelajarannya sendiri.

- 9) Mengadaptasi Pembelajaran yang Relevan: Membantu siswa menjauhi pendekatan pembelajaran yang sudah ketinggalan zaman dan tidak relevan.
- 10) Mengoptimalkan Proses Asimilasi Pengetahuan: Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan dengan lebih baik dan efektif.¹⁰

Menurut Thorset, model *Discovery Learning* menawarkan beberapa manfaat signifikan, antara lain:

- 1) Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas belajar.
- 2) Model ini mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan semangat belajar yang tinggi.
- 3) *Discovery Learning* memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan belajar yang dapat digunakan sepanjang hayat.
- 4) Model ini memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa.
- 5) Siswa termotivasi untuk belajar karena memiliki kesempatan untuk melakukan eksperimen dan menemukan pengetahuan baru.
- 6) Model ini dibangun berdasarkan pengetahuan dan pemahaman awal siswa, sehingga memungkinkan pembangunan pengetahuan yang lebih baik dan lebih mendalam.

¹⁰ Syafruddin Nurdin dan Ardiantoni, hal. 218

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Konsumsi Waktu: Proses pembelajaran dengan model ini dapat memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Ketergantungan pada Sumber Daya sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas model ini.
- 3) Variabilitas Hasil: Hasil pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dan keterampilan siswa.
- 4) Kesulitan Evaluasi: Keaktifan siswa di kelas tidak selalu mencerminkan pemahaman yang mendalam.
- 5) Tantangan Kognitif: Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- 6) Keterampilan Mengajar: Guru perlu memiliki keterampilan khusus untuk mengelola pembelajaran *Discovery* dengan baik.
- 7) Monitoring yang Efektif: Guru harus mampu memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.¹¹

Menurut Jonassen untuk menjalankan model ini dengan efektif, diperlukan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Tanpa alat bantu yang cukup, proses penemuan bisa terhambat dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

¹¹ Siti khasinah Mudarrisuna, "Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas 5," Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 3 (Juli-September 2021): 145-158.

Model *Discovery Learning* menawarkan kombinasi kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Kelebihan utamanya adalah kemampuannya dalam mengembangkan konsep dasar siswa, meningkatkan daya ingat, merangsang kreativitas, dan melatih kemandirian belajar. Namun, kekurangan model ini terletak pada kebutuhan akan guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dasar, kemampuan merangsang minat siswa, serta keterampilan memberikan pertanyaan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas. Dengan demikian, penerapan model ini memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang untuk mengoptimalkan hasilnya.

d. Indikator model pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bruner indikator utama dari *Discovery Learning* adalah keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari, mengamati, dan mengeksplorasi informasi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.¹²

Menurut Gagné salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan *Discovery Learning* adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih mandiri.¹³

¹² Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.

¹³ Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart, and Winston.

Penjelasan para ahli di atas bahwa dapat disimpulkan indikator model pembelajaran *Discovery Learning* adalah bahwa model ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui eksplorasi dan penemuan. Indikator utamanya meliputi aktivitas siswa yang aktif dalam mencari solusi, kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, serta penerapan pengetahuan yang ditemukan dalam konteks yang lebih luas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam Purwanto “Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.”¹⁴

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*), menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39.

mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar¹⁵

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁶ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁷

Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas

¹⁵ Nurdin,S.,&ardiantoni.(2016), *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta:Rajagrafindo persada

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 298.

dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah proses menyeluruh yang tidak hanya mencakup apa yang diketahui, tetapi juga bagaimana seseorang bersikap dan bertindak secara terampil dalam kehidupan nyata.

b. Macam-Macam hasil belajar

Menurut Benjamin S.Bloom hasil belajar ke dalam tiga ranah utama yaitu:

- 1) Kognitif: berkaitan dengan kemampuan berpikir atau pengetahuan.
Contoh: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- 2) Afektif: berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan. Contoh: menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi.
- 3) Psikomotor: berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik. Contoh: meniru, memanipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan Gagne (Robert M. Gagne) mengidentifikasi lima katagori hasil belajar yaitu:

- 1) Informasi verbal – kemampuan mengingat fakta atau informasi.
- 2) Keterampilan intelektual – kemampuan berpikir logis, memahami konsep, dan memecahkan masalah.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 13.

- 3) Strategi kognitif – kemampuan mengatur dan mengarahkan proses berpikir sendiri.
- 4) Sikap – kecenderungan internal yang memengaruhi pilihan tindakan.
- 5) Keterampilan motorik – kemampuan fisik yang terkoordinasi, seperti menulis atau memainkan alat musik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa macam-macam hasil belajar mencakup hasil perkembangan intelektual (kognitif), emosional (afektif) dan keterampilan fisik (psikomotorik).

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar, antara lain:¹⁹

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
- 2) Faktor Metode Guru dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami
- 3) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru metode dan teknik, media, bahan, dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- 4) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan

¹⁹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 300.

antar insani masyarakat setempat, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

- 5) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasi.

d. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar merupakan ukuran untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan standar penilaian yang harus diacu oleh satuan pendidikan dalam menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar harus mencerminkan pencapaian kompetensi dalam tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan, melalui berbagai teknik seperti penugasan, observasi, portofolio, tes tulis, dan tes lisan. Penilaian juga harus mempertimbangkan

konteks dan kebutuhan peserta didik, serta diarahkan pada penguatan karakter dan kompetensi abad 21²⁰

Selain itu, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi peserta didik, kemajuan belajar, serta keberhasilan program pembelajaran. Indikator penilaian harus disusun berdasarkan kompetensi dasar, sehingga dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran²¹

Kesimpulan dari Indikator hasil belajar menurut aturan pemerintah mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian tidak hanya berfokus pada nilai, tetapi juga pada bagaimana peserta didik memahami, bersikap, dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan nyata.

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Sains dan sosial adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta dengan cara mengamati secara cermat, penggunaan prosedur, dan penalaran yang bertujuan untuk mencapai suatu

²⁰Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), <https://guru.kemdikbud.go.id>

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), <https://jdih.kemdikbud.go.id>

kesimpulan.²² Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkaitan dengan upaya sistematis untuk memahami alam dan sosial, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bukan hanya tentang menguasai sejumlah pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, ataupun prinsip, namun juga merupakan sebuah aktivitas menemukan.

Mulyasa menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan holistik kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.²³

Daryanto menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) sebagai integrasi antara IPA dan IPS memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan tentang alam dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kondisi kehidupan nyata siswa.²⁴

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk jadi sarana bagi peserta didik dalam belajar tentang diri sendiri serta lingkungan, dan juga untuk melihat peluang pengembangan berkelanjutan pada penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan

²² Ahmad Santoso, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana), 167.

²³ Mulyasa, E. (2007). Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Rosda Karya.

²⁴ Daryanto. (2011). Model-Model Pembelajaran. Gava Media.

pembelajaran ini berfokus dengan pengalaman langsung guna pengembangan keterampilan dalam menelusuri dan paham akan alam dan sosial dengan ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) didesain demi menggalakkan inkuiri serta tindakan, menolong siswa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai lingkungan mereka.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah gabungan IPA dan IPS yang membantu siswa memahami hubungan antara alam dan sosial secara menyeluruh. Tujuannya adalah membentuk kemampuan berpikir kritis, kontekstual, dan siap menghadapi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

- 1) Membangkitkan minat dan keingintahuan sehingga siswa termotivasi untuk menyelidiki fenomena sekeliling manusia, paham akan alam semesta, serta hubungannya dengan kehidupan seseorang.
- 2) Memiliki peran secara aktif guna menjaga dan melestarikan lingkungan alam, serta mengatur sumber daya alam secara bijaksana.
- 3) Memberi pengembangan keterampilan inkuiri guna mencari tau, merumuskan, dan memecahkan masalah lewat tindakan nyata.
- 4) Paham akan identitas diri, keadaan sosialnya, serta makna kehidupan manusia dan masyarakat.

²⁵ Departemen Agama RI, Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah, 2006), h. 108.

Menurut Bruner dalam konteks pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan eksplorasi, analisis, dan sintesis konsep-konsep sains dan sosial melalui pengalaman langsung.²⁶

Menurut Hosnan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir ilmiah serta sosial dalam memahami hubungan manusia dengan lingkungannya.²⁷

Penjelasan para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah dengan mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Alika, Febrianti, 2024 Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran	Persamaan Penelitian Alika Febriani Dengan Peneliti Adalah	Sedangkan Letak Perbedaan Peneliti Alika Febriani Dengan Peneliti, Peneliti Alika

²⁶ Bruner, J.S. (1961). *The process of education*. Harvard university press.

²⁷ Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abad 21.

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Belajar IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Kepahiang''2024 ²⁸	menggunakan model <i>Discovery Learning</i> memiliki hasil peningkatan belajar lebih baik hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model <i>Discovery Learning</i> berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 kepahiang	Sama-Sama Meneliti Tentang Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran IPAS	FebrianiMemfokuskan Pengaruh Model <i>Discover Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 04 Kepahiang Sedangkan Peneliti Memfokuskan Pada Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di MIM 10 Karang Anyar.
2	Sinta Putri Utami ''Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap	Penelitian ini mengungkapkan penerapan model	Persamaan Penelitian Sinta Putri Utami Dengan Peneliti	Sedangkan Letak Perbedaan Peneliti Sinta Putri Utami Dengan Peneliti,

²⁸ Skripsi Alike febriani''pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 4 Kepahiang''2024,

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Perubahan Energi Kelas 3 Di SDN 07 Rejang Lebong ²⁹	pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam materi energi kelas 3 di SDN 07 Rejang Lebong.	Yaitu Sama-Sama Meneliti Tentang Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i>	Penelitian Sinta Putri Utami Berfikir Kritis Pada Materi Perubahan Energi Kelas 3 Di SDN Rejang Lebong, Sedangkan Peneliti Memfokuskan Ke Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran (IPAS) Di MIM 10 Karang Anyar. Memfokuskan Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan
3	Risky Widjayanti “Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Model	Persamaan Penelitian Risky Widjayanti Dengan Peneliti Yaitu Sama-Sama Meneliti Tentang	Penelitian Sebelumnya Untuk Mengemukakan Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

²⁹ Skripsi Sinta Putri Utami ”pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berfikir kritis pada materi perubahan energi kelas 3 di sdn 07 Rejang Lebong”

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong ³⁰	<p><i>Discovery Learning</i></p> <p>Berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPAS di SDN 17 Rejang Lebong siswa yang menggunakan model <i>Discovery Learning</i> menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan</p>	<p>Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i></p>	<p>Mata Pelajaran IPA, Tetapi Di Penelitian Saya Ingin Mengungkapkan Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di MIM 10 Karang Anyar</p>

³⁰ Rizky Widjayanti, "pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong" s kipsi. Rejang Lebong;Program Studi Pendidikan Guru Madrasassh IBtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,19

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		model pembelajaran konvensional.		
4	Febriani 2024” Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Kepahiang"	Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup besar: rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 84,25, dibandingkan 46,25 pada kelas kontrol. Uji signifikansi menunjukkan p-value < 0,005 — artinya peningkatannya signifikan.	Sama-sama menggunakan desain eksperimen (trueexperiment). Membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diajar dengan Discovery Learning vs pembelajaran konvensional.	Dilaksanakan pada kelas IV dengan penekanan materi Kurikulum Merdeka IPAS, bukan materi tertentu seperti pernapasan.
5	Arlika "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan LKS Tipe Word Square Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SD	nilai rata-rata siswa dengan metode Discovery Learning + LKS sebesar 84,52, sedangkan kelompok konvensional	Sama-sama meneliti pengaruh Discovery Learning terhadap kompetensi pengetahuan IPAS.	Dilengkapi dengan media khusus, yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) tipe Word Square, yang membantu siswa dalam pembelajaran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³² Selanjutnya hipotesis itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.³³

H_a : Terdapat Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS di MIM 10 Karang Anyar.

H_o : Tidak terdapat Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS di MIM 10 Karang Anyar

³² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 134.

³³ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, yang memungkinkan analisis statistik data numerik untuk menguji hipotesis. Dengan desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan kausal antara variabel meskipun kontrol penuh atas variabel eksternal tidak dapat dilakukan.¹

Penelitian ini menerapkan metode quasi eksperimen untuk menginvestigasi dampak model *Discovery Learning* pada hasil belajar siswa kelas V. Dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model *Discovery Learning* dan kelompok kontrol yang tidak, digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (Discovery learning)	O ₂
Control	O ₁	X (Metode konvensional)	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes Awal sebelum perlakuan (*Pre-Test*)

X : Perlakuan (Model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen, metode konvensional pada kelas control) (*Treatment*)

¹ Sugiono, "Buku Metode Penelitian" *Metode Penelitian Komunika*, (2018) hlm.22

O₂: Tes Akhir setelah perlakuan (*Post-test*)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan model *Discovery Learning* ini dilakukan di MIM 10 Karang Anyar, yang terletak di Jalan Syahrrial, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas V di MIM 10 Karang Anyar yang terdiri dari dua kelas. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif tentang efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.² Dengan menggunakan populasi 20 kelas VA sebagai kelas kontrol dan 20 siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen ini, peneliti dapat membuat generalisasi yang lebih tepat tentang dampak model pembelajaran tersebut pada siswa kelas V di sekolah tersebut.³

Tabel 3. 2

Jumlah Populasi

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	V A	20
2	V B	20
	Jumlah	40

² Sugiono.(2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D* (hal 126)

³ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa di MIM 10 Karang Anyar dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan model *Discovery Learning*, dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelas ini memiliki karakteristik yang relatif sama, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok dengan lebih akurat.

Tabel 3. 3

Jumlah Sampel Dalam Penelitian

NO	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1	V A	20	Eksperimen
2	V B	20	Kontrol
Jumlah		40	

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki variasi nilai atau atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel yang relevan dapat diidentifikasi dan diukur untuk memahami hubungan antara model *Discovery Learning* dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan berbasis bukti tentang efektivitas model pembelajaran tersebut.

Sugiyono menyatakan bahwa variabel terdiri dari dua macam yaitu:⁴

- a) Variabel bebas: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, yang diterapkan untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa.
- b) Variabel terikat: Hasil belajar siswa kelas VA dan VB di MIM 10 Karang Anyar, yang diukur untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, peneliti dapat mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran tersebut.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan informasi merupakan langkah kunci utama dalam penyelidikan, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan informasi.⁵ Strategi pengumpulan informasi yang dipilih oleh para peneliti untuk penelitian ini menggunakan beberapa strategi, yaitu:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Tes objektif ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa secara efektif dan akurat. Dengan tes pilihan ganda, peneliti dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

⁴ Sugiyono, *statistika buntut penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2019) h.4

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke-19, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 224.

Tes Pilihan Ganda dalam penelitian ini terdiri dari *stem* dan *option*, dengan satu kunci jawaban dan beberapa distraktor. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *post-test* untuk menilai hasil belajar setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.⁶ Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, peneliti dapat menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas tersebut.

Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

a) *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum kegiatan inti pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh *baseline* yang akurat tentang pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau metode konvensional, sehingga perubahan yang terjadi setelah pembelajaran dapat diukur secara efektif.

b) *Posttest*

Posttest dilaksanakan setelah pembelajaran untuk menilai hasil akhir siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau metode konvensional, sehingga dapat diukur perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan.⁷

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung Alfabeta, 2019 Hal4

⁷ (Arikunto,2013,hal.126)

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan sistem skor 1 untuk setiap jawaban benar, tanpa penalti untuk jawaban salah. Skor akhir dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dibagi total jumlah soal, kemudian dikalikan 100 untuk mendapatkan nilai dalam bentuk persentase.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Tes ini akan di ujikan pada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 40 orang siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, atau cerita; gambar seperti foto, sketsa, atau karya seni; serta karya monumental seperti patung atau film. Dalam penelitian, dokumentasi berperan sebagai pelengkap metode observasi dan kuesioner untuk memperkaya data dan analisis.⁸

Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data yang objektif dan faktual terkait profil MIM 10 Karang Anyar, meliputi sejarah sekolah, lokasi geografis, visi dan misi, profil guru dan siswa, struktur organisasi, serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan metode ini, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hlm. 240.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest

Tujuan Pembelajaran	Materi	Variabel	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Mengidentifikasi organ sistem pernapasan manusia	Organ pernapasan manusia	Organ sistem pernapasan	Menyebutkan organ sistem pernapasan	C1	Pilihan Ganda	1, 3, 21
Menjelaskan proses pernapasan	Proses pernapasan	Proses inspirasi	Menyebutkan proses masuknya udara ke paru-paru	C1	Pilihan Ganda	2, 7
Menjelaskan fungsi organ pernapasan	Fungsi hidung, paru-paru, diafragma	Fungsi organ pernapasan	Menjelaskan fungsi organ pernapasan	C2	Pilihan Ganda	4, 10, 22
Menjelaskan hubungan aktivitas fisik dengan pernapasan	Pernapasan saat olahraga	Pernapasan saat aktivitas fisik	Menjelaskan perubahan pernapasan saat beraktivitas	C2	Pilihan Ganda	5, 8, 13
Menghubungkan sistem pernapasan dan peredaran darah	Peran jantung dan paru-paru	Hubungan paru-paru dan jantung	Menjelaskan kerja sama paru-paru dan jantung	C3	Pilihan Ganda	6
Menjelaskan tempat pertukaran gas	Alveolus	Tempat pertukaran gas	Menyebutkan tempat pertukaran gas	C3	Pilihan Ganda	9
Menganalisis hubungan oksigen dan energi	Energi tubuh dan pernapasan	Hubungan oksigen dan energi	Menjelaskan peran oksigen dalam	C4	Pilihan Ganda	11, 25

Tujuan Pembelajaran	Materi	Variabel	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
			pembentukan energi			
Menganalisis pengaruh udara kotor terhadap pernapasan	Polusi udara	Dampak udara kotor	Menjelaskan dampak polusi udara terhadap sistem pernapasan	C4	Pilihan Ganda	12, 17
Menganalisis gangguan sistem pernapasan	Gangguan pernapasan	Gangguan sistem pernapasan	Menjelaskan akibat gangguan sistem pernapasan	C4	Pilihan Ganda	14, 18, 19, 20
Menganalisis kebiasaan bernapas yang tidak sehat	Bernapas lewat mulut	Kebiasaan bernapas lewat mulut	Menjelaskan dampak bernapas lewat mulut	C4	Pilihan Ganda	15
Mengevaluasi cara menjaga kesehatan pernapasan	Pola hidup sehat	Cara menjaga kesehatan pernapasan	Menentukan tindakan menjaga kesehatan pernapasan	C5	Pilihan Ganda	16
Menjelaskan pentingnya kelembapan udara	Kelembapan udara	Kelembapan udara	Menjelaskan pentingnya kelembapan udara	C3	Pilihan Ganda	23
Menganalisis pengaruh kadar CO ₂ terhadap pernapasan	Kadar CO ₂ dan frekuensi napas	Pengaruh kadar CO ₂	Menjelaskan pengaruh CO ₂ terhadap frekuensi napas	C5	Pilihan Ganda	24

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan tepat, sehingga memberikan informasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti.⁹ Instrumen yang valid memastikan data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji validitas:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir-butir soal dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir-butir soal dinyatakan tidak valid.¹⁰

Uji validitas dilakukan berdasarkan *product moment* dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

(ΣXY) : Skor total variabel X dan skor total variabel Y

ΣX : Skor total variabel X

ΣY : Skor total variabel Y¹¹

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics versi 25 dengan metode *Pearson Correlation* untuk menghitung validitas butir soal. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai r_{hitung} yang dibandingkan dengan

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 2015)

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm.121

¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabra, 2010), hlm. 228

r_{tabel} sebesar 0,444. Butir soal dianggap valid jika $r_{\text{hitung}} \geq 0,444$, sedangkan butir soal dengan r_{hitung} di bawah nilai tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Dari 20 butir soal yang diujicobakan kepada 20 siswa kelas V di MIM 10 Karang Anyar, hanya soal yang valid yang digunakan dalam penelitian ini. Soal yang tidak valid tidak digunakan lebih lanjut.

Tabel 3. 5
Hasil Hitung Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
1	0,767	0,444	0,000	Valid
2	0,870	0,444	0,000	Valid
3	0,096	0,444	0,687	Tidak Valid
4	0,785	0,444	0,000	Valid
5	0,214	0,444	0,365	Tidak Valid
6	0,578	0,444	0,008	Valid
7	0,853	0,444	0,000	Valid
8	0,705	0,444	0,001	Valid
9	0,665	0,444	0,001	Valid
10	0,770	0,444	0,000	Valid
11	0,755	0,444	0,000	Valid
12	0,851	0,444	0,000	Valid
13	0,738	0,444	0,000	Valid
14	0,801	0,444	0,000	Valid
15	0,815	0,444	0,000	Valid
16	0,167	0,444	0,481	Tidak Valid
17	0,829	0,444	0,000	Valid
18	0,013	0,444	0,955	Tidak Valid
19	0,810	0,444	0,000	Valid
20	0,384	0,444	0,094	Tidak Valid
21	0,851	0,444	0,000	Valid
22	0,689	0,444	0,001	Valid
23	0,851	0,444	0,000	Valid
24	0,725	0,444	0,000	Valid
25	0,705	0,444	0,001	Valid

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas

No	Kriteria	No Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1,2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,19,21,22,23,24,25	20
2	Tidak Valid	3,5,16,18,20	5
Jumlah			25

Uji validitas di kelas V MIM 10 Karang Anyar menetapkan bahwa suatu item valid jika r_{hitung} melebihi r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan $N=20$, nilai r_{tabel} Product Moment yang digunakan sebagai acuan adalah 0,444. Butir soal dengan r_{hitung} di atas nilai ini dinyatakan valid dan layak digunakan. Sehingga

Jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid

Jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid

Dari 25 item soal, 20 soal yang valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur konsistensi dan keandalan alat ukur dalam menghasilkan temuan yang sama ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa. Instrumen dianggap reliabel jika mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:¹²

1) Jika nilai $r_{hitung} \geq 0,70$ maka butir-butir soal dinyatakan reliabel.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm hlm.123

2) Jika nilai $r_{hitung} < 0,70$ maka butir-butir soal dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = k \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyak butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians tiap butir soal

T_1^2 : Varian total¹³

Kriteria reliabilitas ditentukan berdasarkan perbandingan antara r_{11} (koefisien reliabilitas) dengan r_{tabel} . Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Dalam penelitian ini, analisis reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrumen yang digunakan, dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3. 7

Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Reliabel
0,80-0,89	Reliabel
<0,80	Kurang Reliabel

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 239

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,966	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai KR (*Kuder-Richardson*) sebesar 0,961 untuk 15 soal yang valid. Karena nilai KR lebih besar dari 0,70 ($0,961 > 0,70$), dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel, menunjukkan bahwa soal-soal tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran (*difficulty index*) atau kita singkat TK dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar.

Untuk menguji taraf kesukaran soal digunakan rumus :

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan :

P= Tingkat kesukaran

$\sum B$ = jumlah siswa yang menjawab benar

$\sum P$ = jumlah siswa peserta tes¹⁴

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program *SPPS version 25 for windows*, dengan kriteria sebagai berikut :

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal.99

Tabel 3. 9
Kriteria Taraf Kesukaran Soal

Taraf Kesukaran	Kriteria
0,71-1,00	Mudah
0,31-0,70	Sedang
0,00-0,30	Kurang Reliabel

Tabel 3. 10
Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Mean	Kategori
1	65	Sedang
2	55	Sedang
3	80	Mudah
4	70	Sedang
5	75	Mudah
6	75	Mudah
7	65	Sedang
8	75	Mudah
9	70	Sedang
10	70	Mudah
11	70	Sedang
12	80	Mudah
13	65	Sedang
14	60	Sedang
15	55	Sedang
16	85	Mudah
17	55	Sedang
18	85	Sedang
19	50	Sedang
20	90	Mudah
21	80	Mudah
22	75	Mudah
23	80	Mudah
24	85	Mudah
25	75	Mudah

Tabel 3. 11

Kriteria Taraf Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Jumlah
Sukar	0
Sedang	12
Mudah	13

Dari jumlah seluruh item soal, Adapun hasilnya 0 kategori sukar, 12 butir soal kategori sedang, dan 13 butir soal kategori mudah.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal dianalisis untuk melihat kemampuan butir soal dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Dengan menggunakan SPSS versi 25,¹⁵ penelitian ini mengukur efektivitas butir soal dalam memilah kelompok siswa berdasarkan kemampuan mereka, sehingga dapat diketahui mana soal yang efektif dan mana yang perlu perbaikan., dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3. 12

Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2012) Hlm.223

Tabel 3. 13
Hasil Daya Beda

No Soal	Corrected item-total Corelation	Kategori
1	0,765	Baik Sekali
2	0,847	Baik Sekali
3	0,096	Jelek
4	0,772	Baik
5	0,213	Cukup
6	0,578	Baik
7	0,814	Baik
8	0,685	Baik Sekali
9	0,686	Baik Sekali
10	0,754	Baik Sekali
11	0,754	Baik Sekali
12	0,834	Baik Sekali
13	0,731	Baik Sekali
14	0,769	Baik Sekali
15	0,767	Baik Sekali
16	0,167	Jelek
17	0,799	Baik
18	0,013	Jelek
19	0,790	Baik
20	0,384	Cukup
21	0,834	Baik sekali
22	0,667	Baik
23	0,834	Baik sekali
24	0,673	Baik
25	0,685	Baik

Tabel 3. 14
Hasil Hitung Daya Pembeda

Keterangan	Jumlah
Tidak baik	0
Jelek	0
Cukup	0
Baik	6
Baik sekali	14

Dari 25 butir soal yang dianalisis, hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa tidak ada butir soal dengan kategori tidak baik, jelek,

atau cukup. Sebanyak 6 butir soal termasuk kategori baik, dan 14 butir soal lainnya termasuk kategori baik sekali. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda yang efektif dalam membedakan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen berupa validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Berikut ini disajikan dalam tabel rekapitulasi kelayakan soal:

Tabel 3. 15

Rekapitulasi Instrumen Tes

No Soal	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Valid	Baik sekali	Sedang	Digunakan
2	Valid	Baik sekali	Sedang	Digunakan
3	Tidak valid	Jelek	Mudah	Tidak Digunakan
4	Valid	Baik	Sedang	Digunakan
5	Tidak valid	Cukup	Mudah	Tidak Digunakan
6	Valid	Baik	Mudah	Digunakan
7	Valid	Baik	Sedang	Digunakan
8	Valid	Baik sekali	Mudah	Digunakan
9	Valid	Baik sekali	Sedang	Digunakan
10	Valid	Baik sekali	Mudah	Digunakan
11	Valid	Baik sekali	Sedang	Digunakan
12	Valid	Baik sekali	Mudah	Digunakan
13	Valid	Baik sekali	Sedang	Digunakan
14	Valid	Baik sekali	Sedang	Digunakan
15	Valid	Baik sekali	Sedang	Digunakan
16	Tidak valid	Jelek	Mudah	Tidak Digunakan
17	Valid	Baik	Sedang	Digunakan
18	Tidak valid	Jelek	Sedang	Tidak Digunakan
19	Valid	Baik	Sedang	Digunakan
20	Tidak valid	Cukup	Mudah	Tidak Digunakan
21	Valid	Baik sekali	Mudah	Digunakan
22	Valid	Baik	Mudah	Digunakan
23	Valid	Baik sekali	Mudah	Digunakan
24	Valid	Baik	Mudah	Digunakan
25	Valid	Baik	Mudah	Digunakan

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Dengan analisis yang tepat, data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat diinterpretasikan dengan baik dan hasilnya dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pihak lain.¹⁶

Analisis data bertujuan menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses ini melibatkan pengumpulan, seleksi, pengelompokan, penyajian, dan analisis data sesuai jenis dan bentuknya.¹⁷ Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan analisis inferensial untuk membuat generalisasi atau prediksi berdasarkan sampel yang diteliti. Kedua teknik ini saling melengkapi untuk menghasilkan temuan yang komprehensif.

1. Analisa deskriptif

Statistik deskriptif memainkan peran penting dalam penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Melalui ukuran seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan persentase, analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pola dan

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 244.

¹⁷ Siti Nurjanah, 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 29 Surabaya*. Unpublished skripsi. Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses Senin, 11 September 2018, Pukul: 09.30. wib.

karakteristik data, sehingga memudahkan interpretasi dan pengambilan kesimpulan yang tepat.

a. Rumus mean (rata-rata)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan;

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

b. Rumus standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X-M)^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

X = skor individu

M = mean

N = jumlah sampel

Hasil analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data sebelum dilakukan uji hipotesis¹⁸

2. Uji normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas untuk menentukan distribusi data hasil belajar, apakah mengikuti pola normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, yang

¹⁸ Sugiono *statistika untuk penelitian* (bandung:alfabeta,2019)hal 30

bertujuan menguji hipotesis tentang kenormalan distribusi data, sehingga peneliti dapat menentukan analisis statistik lanjutan yang tepat berdasarkan hasil uji tersebut.

- a. H_0 : data berdistribusi normal
- b. H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika $p\text{-value} > 0.05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$, maka data tidak berdistribusi normal¹⁹

3. Uji Homogenitas

Untuk memastikan kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol, penelitian ini melakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah varians data pretest dan posttest antar kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga dapat mendukung pemilihan metode analisis yang tepat untuk data penelitian.

- a. H_0 : varians kedua kelompok homogen
- b. H_1 : varians kedua kelompok tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika $p\text{-value} > 0.05$, maka varians data homogen
- b. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$, maka varians data tidak homogen²⁰

¹⁹ Sugiono *statistika untuk penelitian* (bandung:alfabeta,2019)hal 92-94

²⁰ Sugiono *statistika untuk penelitian* (bandung:alfabeta,2019)hal 98-99

4. Uji hipotesis (Uji-t)

Analisis perbandingan hasil belajar antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kelompok kontrol dilakukan dengan uji-t. Uji ini membantu peneliti mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut, sehingga efektivitas model pembelajaran dapat dievaluasi secara statistik.

a. Uji-t *paired sample* (untuk kelompok yang sama- *pretest vs posttest*)

Digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam satu kelompok

Rumus :

$$t = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan;

t = statistik uji-t

D = rata-rata selisih skor pretest dan posttest

SD = standar deviasi dari selisih skor

N = Jumlah sampel

b. Uji-t *independent sample* (untuk kelompok eksperimen vs control)

Digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan untuk hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan *Discovery Learning* dan kelompok kontrol (tanpa *discovery learning*)

Rumus :

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{S2}{N1} + \frac{S2}{N1}}}$$

Keterangan ;

M_1, M_2 = rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok

S^2_1, S^2_2 = varians masing-masing kelompok

N_1, N_2 = jumlah sampel masing-masing kelompok

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol
- 2) Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, maka tidak ada perbedaan signifikan²¹

²¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, alfabeta, 2019, hal 92-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah MIM 10 Karang Anyar

MIM 10 Karang Anyar telah berdiri sejak tahun 1957 dan telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Berikut adalah nama-nama kepala madrasah yang menjabat selama kurun waktu tersebut:

- a. Bpk. Syafarudin, Amd (1985-1995)
- b. Bpk.M.Kobri Toub, S.Pd.I (2003-2006)
- c. Ibu. Yusmiati, S.Pd (2006-2018)
- d. Bpk. Burhan Fajri, S.Pd.I (2018-Sekarang)

Pendidikan di sekolah memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan bangsa, sesuai dengan tujuan nasional yang tertuang dalam UUD 1945, sehingga membentuk generasi yang berkompeten dan berkarakter untuk kemajuan negara.

MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur, sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka dan salah satu yang tertua di Indonesia sejak berdiri pada 1957, telah berperan penting dalam mencetak generasi pemimpin dan berkontribusi pada kemajuan daerah. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan lembaga ini menjadi tanggung jawab bersama untuk melestarikan warisan pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat dan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai UUD 1945, MI Muhammadiyah 10 Curup berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan mencetak generasi yang unggul, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Letak Geografis MIM 10 Karang Anyar

Secara geografis, MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar berada di jantung Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Posisi strategis ini ditandai dengan batas-batas wilayah yang berdekatan dengan area penting seperti Dusun Curup di sebelah utara, Talang Benih di sebelah barat, area pasar yang ramai di sebelah selatan, dan permukiman Kampung Delima di sebelah timur, sehingga memudahkan akses bagi warga sekitar.

a. Visi dan Misi MIM 10 KarangAnyar

- 1) Visi (Membangun generasi unggul yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing tinggi.)
- 2) Misi MIM 10 Karang Anyar
 - a) Meningkatkan keunggulan madrasah melalui peningkatan kualitas pendidikan
 - b) Mewujudkan tata kelola pendidikan yang kredibel, transparan, dan berorientasi pada hasil
 - c) Menumbuhkan semangat kolaborasi dan solidaritas
 - d) Mengoptimalkan waktu belajar untuk mencapai hasil maksimal

- e) Menanamkan nilai-nilai integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab
- f) Mengembangkan karakter siswa yang disiplin dan berakhlak mulia¹

3. Jumlah Guru dan Siswa MIM 10 Karang Anyar

a. Jumlah dewan Guru MIM 10 Karang Anyar

Tabel 4. 1

Jumlah dewan guru MIM 10 Karang Anyar

No.	Nama	Keterangan
1	Burhan fajri , S.Pd.I	PNS
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	PNS
3	Asmarawati,S.Pd.I	PNS
4	Sitirasunah,S.Pd.I	PNS
5	Yusmiati,S.Pd.I	PNS
6	Jumadi,S.Pd.I	PNS
7	Marini,S.Pd.I	PNS
8	Yuniarti,S.Pd.I	PNS
9	Tesmil Yanti,S.Pd.I	NON PNS
10	Revi Paladaiva ,	NON PNS
11	Rudi Hartono,S.Pd.I	NON PNS
12	Nova Diani,S.Pd.I	NON PNS
13	Ayu Rizky,A,S.Pd.I	NON PNS
14	Andika Putra,S.Pd.I	NON PNS
15	Febri Yanti,S.Pd.I	NON PNS
16	Anita Purnama,S.Pd.I	NON PNS

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIM 10 Karang Anyar

b. Jumlah siswa MIM 10 Karang Anyar

Tabel 4. 2

Jumlah siswa

Kelas	Lokal	L	P	Jumlah
I	A	12	20	32
	B	19	13	32
II	A	12	8	20
	B	13	7	20

¹ Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIM 10 Karang Anyar, 26 Mei 2025

Kelas	Lokal	L	P	Jumlah
III		9	13	22
IV	A	12	14	26
	B	13	13	26
V	A	7	13	20
	B	6	14	20
VI		9	15	24
Jumlah		112	130	242

Sumber: dokumentasi tata usaha MIM 10 Karang Anyar

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Secara Konvensional Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di Kelas V Di MIM 10 Karang Anyar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian di MIM 10 Karang Anyar, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen, penelitian dilakukan dalam empat pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran untuk setiap pertemuan. Setiap jam pelajaran memiliki alokasi waktu 35 menit, dan keseluruhan alokasi waktu pembelajaran diatur sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar dengan melibatkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa nilai *Pretest* dan *Posttest* dari dua kelas eksperimen, yaitu VA dan VB, yang masing-masing terdiri dari 20 siswa. Sebelum intervensi, siswa mengikuti *Pretest* yang dirancang untuk menilai kemampuan dasar mereka

melalui 20 soal pilihan ganda. Setelah itu, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. *Posttest* kemudian diberikan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut. Hasil dari kedua tes ini kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka uraian datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Hasil *Pretest* kelas kontrol

No	Nama siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Anindia tipani	30
2	Aulia Aprilia	35
3	Bastian pranata	40
4	Celsi	40
5	Dirga adevio	45
6	Diana permata	20
7	Faizal Rahman	15
8	Fahrul rozi	20
9	Faid ifaturahman	45
10	Hanifa zia	50
11	Lola anggraini	35
12	M. Zidan alvaro	30
13	Novela arini azahra	20
14	Putri nazwah	40
15	Quenzah vania az-zahrah	35
16	Revano bisma Sanjaya	25
17	Raihan al-fatih	15
18	Firda afiah	20
19	Syakila dira pertiwi	30
20	Zalfa ufairah	35
	Rata – rata	31,25

Berdasarkan tabel 4.3 yang telah disajikan, skor terendah yang diperoleh adalah 15 sedangkan skor tertinggi mencapai 50 selanjutnya, total skor *Pretest* siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Data nilai *pretest* siswa kelas kontrol

No	Interval	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	15-20	6	30%
2	21-26	1	5%
3	27-32	3	15%
4	33-38	4	20%
5	39-44	3	15%
6	45-50	3	15%
Jumlah		20	100%
Mean		31,25	
Median		32,5	
Modus		20 dan 35	
Maksimum		50	
Minimum		15	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai kelas kontrol sebelum diberi perlakuan dengan model konvensional, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar siswa dikelas kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata sebesar 31,25 nilai tengahnya adalah 32,5 dengan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 20 dan 35 adapun nilai tertinggi yang dicapai adalah 50 sedangkan nilai terendah adalah 15.

Tabel 4. 5

Hasil *Posttest* kelas kontrol

No	Nama siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Anindia tipani	50
2	Aulia Aprilia	55
3	Bastian pranata	50
4	Celsi	55
5	Dirga adevio	50
6	Diana permata	45
7	Faizal Rahman	40
8	Fahrul rozi	55
9	Faid ifaturahman	55
10	Hanifa zia	65

No	Nama siswa	Nilai <i>Posttest</i>
11	Lola anggraini	45
12	M. Zidan alvaro	40
13	Novela arini azahra	45
14	Putri nazwah	50
15	Quenzah vania az-zahrah	45
16	Revano bisma Sanjaya	40
17	Raihan al-fatih	35
18	Firda afiah	45
19	Syakila dira pertiwi	55
20	Zalfa ufairah	40
	Rata – rata	48

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi adalah 65 selanjutnya, penjelasan mengenai total skor *posttest* siswa dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

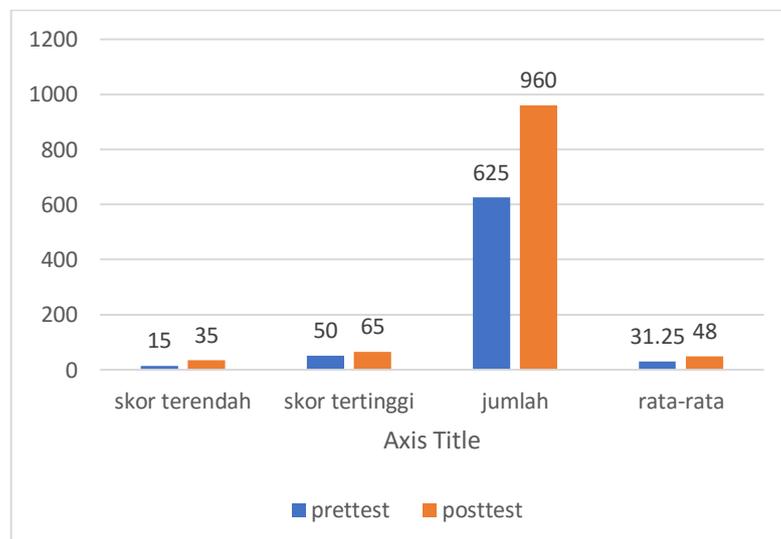
No	Interval	Posttest	
	Nilai	Fi	%
1	35-40	5	25%
2	41-46	5	25%
3	47-52	4	20%
4	53-58	5	25%
5	59-64	0	0%
6	65-70	1	5%
Jumlah		20	100%
Mean		48	
Median		65	
Modus		45 dan 55	
Maksimum		65	
Minimum		35	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil *Posttest* siswa rata-rata nilai sebesar 42.25 nilai tengah 65 nilai yang paling sering muncul 45 dan 55 nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 35.

Berdasarkan perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diterapkan model tersebut. Nilai rata-rata *Pretest* adalah 31,25 sementara nilai rata-rata *Posttest* adalah 48

Grafik 4 . 1

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol



Berdasarkan grafik 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 31,25 yang berubah menjadi 48 pada *Posttest*.

- b. Hasil Belajar Ilmu Pegetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas V Di MIM 10 Karang Anyar Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Dalam tahapan penelitian, kelas eksperimen terlebih dahulu mengikuti asesmen awal (*Pretest*) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda untuk memetakan kemampuan dasar siswa. Setelah asesmen awal selesai, proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Pada akhir sesi pembelajaran, asesmen akhir (*Posttest*) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda diberikan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* digunakan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut

Tabel 4. 7

Hasil *Pretest* kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Aisyah dwi oktavia	45
2	Ajeng kinara	40
3	Ananda asifa fadila	45
4	Aqila khanza azahra	50
5	Aprilia azahra	50
6	Arzeyin saferi	60
7	Azzahrah	60
8	Dirga adianta	60
9	Faid ifaturahman	55
10	Fernolan tri Ananda	55
11	Qifti syaqila	55
12	Haris al-fairus	50
13	Imansa istiqomah	45
14	Jihan aulia bachin	40
15	Kayla azzahra	45
16	Kazira lovani	50
17	Kinanti septa zahira	45
18	Meysa anindia kirana	45
19	M.akmal al-falah	55
20	Nazwa azzahra	65
	Rata – rata	55,75

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 65 selanjutnya, penjelasan mengenai total skor *pretest* siswa dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	40-45	8	40%
2	46-51	4	20%
3	52-57	4	20%
4	58-63	3	15%
5	64-69	1	5%
6	70-75	0	0%
Jumlah		20	100%
Mean		55,75	
Median		50	
Modus		45	
Maksimum		65	
Minimum		40	

Gambaran kemampuan awal siswa kelas eksperimen sebelum implementasi model *Discovery Learning* terangkum dalam Tabel 4.9. Hasil analisis data *Pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,75, dengan nilai tengah (median) 50 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 45. Rentang nilai siswa berkisar antara 40 sebagai nilai terendah dan 65 sebagai nilai tertinggi. Informasi ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas model pembelajaran setelah diterapkan.

Tabel 4. 9

Hasil *Posttest* kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Aisyah dwi oktavia	80
2	Ajeng kinara	75
3	Ananda asifa fadila	85
4	Aqila khanza azahra	90
5	Aprilia azahra	75
6	Arzeyin saferi	80
7	Azzahrah	85
8	Dirga adianta	80
9	Faid ifaturahman	90
10	Fernolan tri Ananda	75
11	Qifti syaqila	80
12	Haris al-fairus	85
13	Imansa istiqomah	80
14	Jihan aulia bachin	90
15	Kayla azzahra	75
16	Kazira lovani	80
17	Kinanti septa zahira	75
18	Meysa anindia kirana	80
19	M.akmal al-falah	90
20	Nazwa azzahra	80
	Rata – rata	81,5

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 90 selanjutnya, penjelasan mengenai total skor *pretest* siswa dapat disampaikan sebagai berikut :

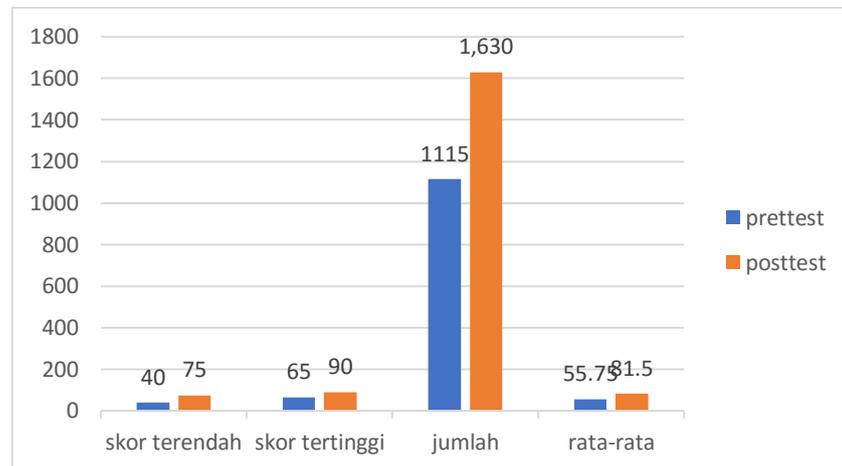
Tabel 4. 10

No	Interval	Posttest	
	Nilai	Fi	%
1	60-65	0	0%
2	66-71	0	0%
3	72-77	5	25%
4	78-83	8	40%
5	84-89	3	15%
6	90-95	4	20%
Jumlah		20	100%
Mean		81,5	
Median		80	
Modus		80	
Maksimum		90	
Minimum		75	

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan dengan model *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,5 median 80, modus 80, nilai minimum 75 dan nilai maksimum 90.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* dikelas VB mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) di kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendahnya yaitu 40 . Setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dengan di terapkan model *Discovery Learning* memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya 75.

Grafik 4 2
Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen



Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) siswa dengan di ajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* juga mengalami peningkatan dari rata-rata *Pretest* 55,75 menjadi. rata-rata *Posttest* 81,5

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk melihat penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas. Setelah uji tersebut dilakukan, berulah dilanjutkan dengan uji hipotesis sesuai dengan prosedur yang tebat :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen, baik *Pretest* maupun *Posttest*,

mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 100, dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan adalah: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk memastikan normalitas hasil pengujian.

Tabel 4. 11
Hasil uji normalitas *shapiro-wilk*

Tests Of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-smimov ^a			Shapiro-wilk		
		statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest eksperimen	.190	20	.056	.933	20	.173
	Posttest eksperimen	.204	20	.929	.925	20	.126
	Pretest kontrol	.158	20	.200*	.945	20	.294
	Posttest kontrol	.158	20	.200*	.942	20	.262
	*This is a lower bound of the true significance.						
a.lillefors significance correction							

Analisis normalitas data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan Tabel 4.11, nilai signifikansi *Pretest* diangka 0,175 dan *Posttest* diangka 0,294, keduanya berada di atas ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data penelitian untuk kedua kelas tersebut berdistribusi normal, sehingga analisis lanjutan dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode statistik parametrik yang relevan.

b. Pengujian Homogenitas

Analisis homogenitas varians menjadi langkah penting dalam penelitian ini untuk memverifikasi keseragaman varians antara kelas kontrol dan eksperimen. Melalui penggunaan SPSS versi 25, peneliti dapat menentukan apakah kedua kelompok memiliki varians yang homogen berdasarkan data *Posttest*. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk memastikan bahwa asumsi statistik yang digunakan dalam analisis lanjutan terpenuhi.

Penentuan homogenitas varians antara kelas kontrol dan eksperimen didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen, sehingga hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti varians hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Kriteria ini menjadi acuan dalam menentukan keseragaman varians antar kelompok.²

Tabel 4. 12

Hasil Uji Homogenitas					
Test of homogeneity of variance					
		Levene statistic	df1	df2	Sig
Hasil	Based on mean	.023	1	38	.880
	Based on median	.127	1	38	.724
	Based on median and with adjusted df	.127	1	36,720	.724
	Based on trimmed mean	.035	1	38	.852

² Sugiono, *statistika untuk penelitian* (bandung:alfabeta,2019),hlm 82-83

Hasil analisis homogenitas varians yang disajikan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* adalah 0,880. Dengan nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05, dapat dipastikan bahwa varians data hasil belajar IPAS materi sistem pernapasan pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki variabilitas yang seragam, sehingga analisis statistik lanjutan dapat dilakukan dengan lebih akurat.

3. Pengujian hipotesis

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, penelitian ini melanjutkan ke tahap uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan nilai *Pretest* dan *Posttest*. Melalui uji ini, dapat ditentukan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis SPSS versi 25 menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan terkait hipotesis penelitian.

- a. Jika hasil analisis menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel yang diuji.
- b. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan.

- c. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a , sedangkan nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 menunjukkan penerimaan H_0 dan penolakan H_a .³

Tabel 4. 13

Independent samples test										
		Levene's test for equality of variances		t-test for equality of means						
Hasi 1		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std Error difference	95% Confidence interval of the difference	
Hasil									Lower	upper
	Equal Variance Assumed	.023	.880	6,889	38	.000	16,000	2,323	11,298	20,702
	Equal Variance Not assumed			6,889	37,999	.000	16,000	2,323	11,298	20,702

Hasil analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,889 jauh melampaui nilai t-tabel sebesar 2,024 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 38. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *Discovery Learning* dan siswa yang diajar dengan model konvensional. Artinya, penerapan model

³ Sugiono, *statistika untuk penelitian* (bandung:alfabeta,2019),hlm 98-99

Discovery Learning memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa di MIM 10 Karang Anyar.

Hasil analisis perbandingan *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan adanya perbedaan signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V di MIM 10 Karang Anyar. Ini menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPAS) saat menggunakan model konvensional di kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Peneliti berperan sebagai pengajar di kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Tahap awal pembelajaran dimulai dengan pemberian pretest untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Setelah itu, proses pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar mereka. Hasil pretest dan posttest ini kemudian digunakan sebagai data untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran konvensional dan membandingkannya dengan model *Discovery Learning* yang diterapkan di kelas eksperimen. Data ini menjadi dasar untuk

menentukan perbedaan hasil belajar antara kedua model pembelajaran tersebut.

Analisis data pretest dan posttest di kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal. Penyebabnya adalah metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wulandari dkk., yang menyatakan bahwa pendekatan konvensional seringkali tidak terstruktur dengan baik dan membuat siswa menjadi pasif. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa dapat lebih efektif dalam meningkatkan capaian belajar⁴.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil *Posttest* siswa rata-rata nilai sebesar 42.25 nilai tengah 65 nilai yang paling sering muncul 45 dan 55 nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 35. dan Berdasarkan perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) sebelum menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diterapkan model tersebut. Nilai rata-rata *Pretest* adalah 31,25 sementara nilai rata-rata *Posttest* adalah 48

⁴ Wulandari,dkk.,*pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas dasar* (Jakarta;penerbitan pendidikan nusantara,20210,hlm.45

2. Hasil Belajar Siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MIM 10 Karang Anyar.

Discovery Learning dapat menjawab tantangan, keluhan, dan masalah yang terjadi di kelas karena beberapa alasan:

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa: *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: *Discovery Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan pemahaman konsep: *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik, karena mereka dapat menemukan dan memahami konsep tersebut melalui pengalaman dan eksperimen.
- 4) Mengurangi kejenuhan: *Discovery Learning* dapat mengurangi kejenuhan siswa, karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.
- 5) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah: *Discovery Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah,

sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan masalah dengan lebih baik.⁵

Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat menjawab tantangan, keluhan, dan masalah yang terjadi di kelas, seperti:

- 1) Siswa yang kurang termotivasi
- 2) Siswa yang kesulitan memahami konsep
- 3) Siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran
- 4) Siswa yang mengalami kejenuhan dalam pembelajaran

Dengan menggunakan *Discovery Learning*, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil belajar siswa diukur melalui peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* setelah proses pembelajaran. Hasil ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS, khususnya dalam topik yang diajarkan dengan pendekatan *Discovery Learning*.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar.⁶ Siswa yang mengikuti model pembelajaran aktif cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional

⁵ Prasetyo, F. I., & Lenggono, B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terpadu. *Satya Widya*, 40(1), 32-48.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

Penelitian Risky Widjayanti (2024) menemukan bahwa penerapan *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 17 Rejang Lebong dimana kesimpulan hasil penelitiannya adalah: Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menunjukkan hasil yang baik, meskipun beberapa siswa kurang aktif. Kedua, hasil belajar siswa setelah penerapan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa 12 siswa memiliki hasil tinggi, 2 siswa memiliki hasil sedang, dan 8 siswa memiliki hasil rendah. Ketiga, analisis korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Discovery Learning* dan hasil belajar, dengan nilai r hitung sebesar 0,6322 yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Hasil uji-t juga menunjukkan bahwa t hitung (3,85) lebih besar dari t tabel (2,09), mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara model *Discovery Learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.⁷

Rendahnya hasil belajar siswa seringkali disebabkan oleh minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan. Proses belajar yang monoton dengan dominasi ceramah dan tanya jawab tanpa inovasi dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada capaian belajar

⁷Risky Widjayanti, “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong”, Skripsi, 2024

yang tidak optimal. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan inovatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.⁸

Perbedaan suasana belajar tersebut turut memengaruhi semangat dan motivasi siswa, yang pada akhirnya juga berdampak pada hasil belajar mereka. Kelas yang menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan hasil belajar, namun tidak secara signifikan karena keterbatasan interaksi dan eksplorasi dalam proses belajar.

Sebaliknya, kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *Discovery Learning* menunjukkan hasil yang berbeda. Sebelum diajar dengan metode *Discovery Learning*, siswa juga diberikan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah itu, siswa diajarkan melalui tahapan-tahapan metode *Discovery Learning*, yang mendorong mereka untuk aktif menemukan pengetahuan secara mandiri dan berkelompok, serta diberikan *Posttest* sebagai pengukuran hasil belajar akhir.

Penelitian ini mengungkapkan perbedaan mencolok dalam capaian akademis antara siswa yang menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning* dan siswa yang mengikuti metode konvensional. Perbedaan treatment dalam proses belajar diyakini menjadi faktor utama penyebab perbedaan ini. Data menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang

⁸ Dio Eka Putra dan Erningsih Hefni, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6.2 (2022), 14942-58.

menggunakan *Discovery Learning* memiliki skor rata-rata 59,88, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mencapai skor rata-rata 36,88. Bukti ini semakin memperkuat efektivitas model *Discovery Learning* dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa..

Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional karena beberapa alasan:⁹

- 1) Pembelajaran yang lebih aktif: *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.
- 2) Pengalaman belajar yang lebih bermakna: *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena mereka dapat menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman dan eksperimen.
- 3) Pengembangan kemampuan berpikir kritis: *Discovery Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik.
- 4) Peningkatan retensi: *Discovery Learning* dapat meningkatkan retensi siswa, karena mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman dan eksperimen.¹⁰

⁹ Dimasif, M., & Aryani, Z. (2024). Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-7.

¹⁰ Dimasif, M., & Aryani, Z. (2024). Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-7.

5) Pembelajaran yang lebih personal: *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal, karena mereka dapat menemukan dan memahami konsep sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Selain itu, model konvensional sering kali memiliki beberapa kelemahan, seperti:¹¹

- 1) Pembelajaran yang terlalu teoritis dan kurang praktis
- 2) Siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran
- 3) Pembelajaran yang kurang interaktif dan menarik

Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional, karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, bermakna, dan personal.

3. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa penggunaan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi, memahami konsep, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

¹¹ Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).

Rifai dan Hidayat yang menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dari rata-rata nilai 36,88 menjadi 59,88 serta meningkatkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan.

Model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena mampu meningkatkan keterlibatan, keaktifan, dan daya nalar siswa. Ketika siswa aktif menemukan konsep sendiri, pemahaman menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa alasan mengapa harus menggunakan Model *Discovery Learning*:

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa: Model *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Model *Discovery Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan retensi: Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan retensi siswa, karena mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman dan eksperimen.

- 4) Pembelajaran yang lebih bermakna: Model *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena mereka dapat menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman dan eksperimen.

Dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan dalam hal:

- 1) Lebih interaktif: Model *Discovery Learning* lebih interaktif dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Lebih berpusat pada siswa: Model *Discovery Learning* lebih berpusat pada siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif.
- 3) Lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Model *Discovery Learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Dengan demikian, Model *Discovery Learning* menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan retensi, dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Hosnan, *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk menemukan fakta

dan prinsip melalui eksplorasi, yang secara langsung memengaruhi hasil belajar.¹²

Penelitian Sinta Putri Utami (2024) menggarisbawahi temuan signifikan terkait penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas III SDN 07 Rejang Lebong dengan materi perubahan energi. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang cukup berarti setelah penerapan model ini. Bukti statistik melalui uji hipotesis *Paired Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model *Discovery Learning* memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif di sekolah.¹³

Menurut Artanti & Lestari, model *Discovery Learning* berpotensi besar untuk mengembangkan berbagai aspek penting dalam proses belajar siswa. Aspek-aspek tersebut mencakup peningkatan kemandirian, kemampuan analisis mendalam, rasa percaya diri yang meningkat, serta kreativitas berpikir yang lebih baik. Model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam hal ini, capaian akademis siswa menjadi fokus utama,

¹²M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 282.

¹³ Sinta Putri Utami, “*Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Perubahan Energi Kelas 3 di SDN 07 Rejang Lebong*”, Skripsi, 2024.

dan model *Discovery Learning* dinilai mampu mengoptimalkan potensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹⁴

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Murti di MIN 1 Temanggung menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* yang diterapkan melalui enam tahapan yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, ditemukan pula beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep secara logis.¹⁵

Berdasarkan temuan statistik, nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari ambang batas 0,05 menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara capaian akademis sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning*. Dengan kata lain, model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di tingkat kelas V MIM 10 Karang Anyar. Bukti ini menegaskan potensi model *Discovery Learning* sebagai metode pembelajaran yang berdampak positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena mampu

¹⁴ Artanti, F&Lestari, T.K, Matematika Siswa Dengan menggunakan Model. In Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya II (KNPMP II) (Pp.290300), Sukarta Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2017

¹⁵ Murti, *penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa di MIN 1 temanggung*, (temanggung: MIN 1 temagung, 2021) hlm 52.

membentuk siswa yang aktif, kritis, dan mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Namun, guru tetap perlu melakukan penyesuaian terhadap kondisi kelas dan kemampuan siswa agar penerapannya dapat berjalan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, subtopik Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan Model *Discovery Learning* diterapkan melalui langkah-langkah seperti: pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Pada pelaksanaannya, siswa di kelas V MIM 10 Karang Anyar didorong untuk aktif dalam mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diberikan guru
- 2) Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa thitung sebesar 6,889 melampaui nilai ttabel sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 38. Ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, terdapat disparitas yang signifikan dalam capaian akademis antara kelompok siswa yang menerapkan model *Discovery Learning* dan kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional. Bukti ini menguatkan posisi model *Discovery Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIM 10 Karang Anyar.

- 3) Analisis perbandingan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,005. Ini menyebabkan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning*. Bukti ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif terhadap capaian akademis siswa kelas V di MIM 10 Karang Anyar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk lebih sering menggunakan metode *Discovery Learning* terutama pada mata pelajaran IPAS yang menuntut keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konsep secara mendalam, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi guru dengan pelatihan-pelatihan mengenai pembelajaran inovatif seperti *Discovery Learning* agar guru memiliki pemahaman yang baik dalam mengimplementasikannya di kelas.
3. Bagi siswa, disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena model *Discovery Learning* menuntut kemandirian dan rasa ingin tahu yang tinggi agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada topik dan jenjang yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas metode *Discovery Learning* dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto,. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ausubel, David P. Educational Psychology: A Cognitive View. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968.
- Bruner, Jerome S. The Process of Education. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1961.
- Daryanto. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Departemen Agama RI. Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah, 2006.
- Hasnan. Metode Discovery Learning dalam Pendidikan. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2018.
- Hosnan, M. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Joyce, Bruce, dkk. Models of Teaching (Model-Model Pembelajaran). Terj. Achmad Fawid dan Atellia Mirza. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Muhardi. Model Pembelajaran Discovery Learning. I'TIBAR 6, no.11 (2018): 133–148.
- Mulyasa, E. Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, Manajemen dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurdin, Syafruddin, dan Ardiantoni. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

- Prasetyo, A. D., dan Abduh, M. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–1724.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rusli, M. *Discovery Learning: Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Jakarta: Penerbit ANDI, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sumantri, Muhammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiono *Metode Penelitian Komunika*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tukaryanto, T., Hendikawati, P., & Nugroho, S. “Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik dan Percaya Diri Siswa Kelas X melalui Model Discovery Learning.” Dalam *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 1, 2018, hlm. 656–662.
- Yaya Suryana. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Jurnal Ilmiah

- Alfitry, S., Nurhadi, S., & Syahril, M. S. (2020). “Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar.” *Guepedia*, hal. 23.
- Dimasif, M., & Aryani, Z. (2024). “Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik.” *Jurnal Insan Cita Pendidikan* 3, no. 1: 1–7.

- Febriyadi, Heri, Neviarni, dan Herman Nirwana. "Discovery Learning sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan." *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022–2023): 237–238.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2: 91–94.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2: 246–253.
- Ramadhani, Atha Haryo. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar." *Jurnal*, 2, no. 1 (2021): 6.
- Sundari, dkk. "Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Papeda* 3, no. 2 (2021): 14.
- Prasetyo, F. I., & Lenggono, B. (2024). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Terpadu." *Satya Widya* 40, no. 1: 32–48.
- Dio Eka Putra dan Erningsih Hefni. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 6, no. 2 (2022): 14942–58.
- Artanti, F., & Lestari, T. K. "Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning." Dalam *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II)*, Sukarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2017, hlm. 290–300.

Skripsi

- Alika Febrianti. "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Kepahiang." Skripsi, 2024.
- Risky Widjayanti. "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong." Skripsi, Rejang Lebong: IAIN Curup, 2024.
- Sinta Putri Utami. "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Perubahan Energi Kelas 3 di SDN 07 Rejang Lebong." Skripsi, 2024.

Siti Nurjanah. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 29 Surabaya." Skripsi. Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Sumber Internet

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022. <https://guru.kemdikbud.go.id>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud, 2013. <https://jdih.kemdikbud.go.id>

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Anita, Wali Kelas VB MIM 10 Karang Anyar, 26 Mei 2025.

Dokumentasi Tata Usaha MIM 10 Karang Anyar, 26 Mei 2025.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

Modul ajar kelas eksperimen

Komponen	Keterangan
Nama sekolah	MIM 10 Karang Anyar
Kelas / Semester	V / I
Mata Pelajaran	IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Alokasi Waktu	3 x 40 menit
Topik	Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Subtopik	Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari
Metode Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>

I. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi organ-organ pernapasan manusia beserta fungsinya.
2. Menjelaskan proses pernapasan pada manusia secara runtut.
3. Menganalisis pentingnya pernapasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
4. Menunjukkan perilaku menjaga kesehatan organ pernapasan.

II. Kompetensi yang Diharapkan

Aspek	Kompetensi
IPAS	Memahami organ tubuh manusia dan fungsinya serta cara menjaganya agar tetap sehat (sistem pernapasan).
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, mandiri, dan bergotong royong.

III. Materi Pokok

1. Organ pernapasan: hidung, tenggorokan, paru-paru.
2. Proses pernapasan: inspirasi (menghirup udara) dan ekspirasi (menghembuskan udara).
3. Fungsi oksigen dalam tubuh.
4. Hubungan pernapasan dengan aktivitas harian (berlari, membaca, bekerja).
5. Cara menjaga kesehatan sistem pernapasan.

IV. Model Pembelajaran: *Discovery Learning*

Langkah-langkah:

1. Stimulation (Pemberian Rangsangan):
Guru menunjukkan video animasi tentang sistem pernapasan manusia.
Diskusi awal: “Mengapa kita bisa merasa lelah setelah berlari?”
2. Problem Statement (Identifikasi Masalah):
Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: Apa yang terjadi jika kita tidak bernapas? Mengapa kita butuh oksigen?

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data):

Siswa mengamati gambar/skema sistem pernapasan. Siswa membaca teks dan mencatat organ-organ yang terlibat dalam proses pernapasan.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data): Diskusi kelompok kecil: menjelaskan proses masuk dan keluarnya udara. Membuat peta konsep sederhana tentang sistem pernapasan.

5. *Verification* (Pembuktian)

Siswa melakukan simulasi sederhana (misalnya meniup balon, menahan napas). Analisis hasil pengamatan dan diskusi Kembali

6. *Generalization* (Penarikan Kesimpulan)

Menyusun kesimpulan tentang pentingnya pernapasan dan cara menjaganya.

V. Asesmen Pembelajaran

A. Asesmen Formatif

1. Kuis singkat tentang organ pernapasan dan fungsinya.
2. Lembar kerja siswa (LKPD) pengamatan organ pernapasan.

B. Asesmen Sumatif

1. C1 (Mengingat): Sebutkan tiga organ pernapasan utama manusia!
2. C2 (Memahami): Jelaskan proses pernapasan yang terjadi ketika kita bernapas!
3. C3 (Menerapkan): Bagaimana cara menjaga paru-paru tetap sehat?
4. C4 (Menganalisis): Mengapa kita menjadi lelah saat kekurangan oksigen?

VI. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil	Aktivitas
Bernalar kritis	Menganalisis proses pernapasan dan kaitannya dengan aktivitas fisik.
Mandiri	Mengelola informasi dari berbagai sumber dan membuat kesimpulan.
Gotong royong	Diskusi kelompok dan presentasi hasil pengamatan.

VII. Media dan Sumber Belajar

1. Video animasi sistem pernapasan (YouTube atau sumber edukatif).
2. Buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka.
3. Gambar/skema organ pernapasan.
4. LKPD.
5. Balon dan cermin kecil untuk simulasi sederhana.

VIII. Refleksi Peserta Didik

Siswa mengisi jurnal belajar dengan panduan pertanyaan:

1. Apa yang saya pelajari hari ini?
2. Apa hal paling menarik menurut saya?
3. Apa yang ingin saya ketahui lebih lanjut?

Mengetahui
Wali kelas VB

Curup, Mei 2025
Peneliti

Anita purnama,S.Pd.I

Fadila tunnisa

Kepala Sekolah
MIM 10 Karang Anyar

BURHAN PAJRI,S.Pd.I
NIP : 198011192009121002

Lampiran 2**Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)****Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD - Kurikulum Merdeka****A. Identitas Umum**

Nama sekolah	MIM 10 Karang Anyar
Mata Pelajaran	IPAS
Kelas/Fase	V / C
Topik	Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Subtopik	Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari
Alokasi Waktu	3 x 40 menit

B. Capaian Pembelajaran (CP) Fase C

Peserta didik dapat memahami keterkaitan antara struktur tubuh manusia dengan fungsinya, serta pentingnya menjaga kesehatan organ tubuh. Mereka mampu mengaitkan proses kehidupan (misalnya pernapasan, peredaran darah, pencernaan) dengan aktivitas sehari-hari serta dampaknya terhadap tubuh.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi organ-organ pernapasan manusia beserta fungsinya.
2. Menjelaskan proses pernapasan pada manusia secara runtut.
3. Menganalisis pentingnya pernapasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
4. Menunjukkan perilaku menjaga kesehatan organ pernapasan.

D. Alur Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengamati gambar atau video animasi sistem pernapasan manusia.
2. Peserta didik mengidentifikasi organ-organ pernapasan dan menjelaskan fungsinya melalui diskusi.
3. Peserta didik menganalisis proses inspirasi dan ekspirasi berdasarkan pengamatan dan bacaan.
4. Peserta didik mengaitkan pentingnya sistem pernapasan dengan aktivitas harian melalui simulasi sederhana.
5. Peserta didik menyimpulkan pentingnya menjaga kesehatan sistem pernapasan dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Lampiran 3

Lembar soal instrument

NAMA SEKOLAH : MIM 10 KARANG ANYAR

MATA PELAJAARAN : IPAS (bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari)

KELAS/SEMESTER :

ALOKASI WAKTU : 60 MENIT

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

NAMA SISWA :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d pada jawaban yang paling benar!!

<p>1. Organ pernapasan pada manusia adalah...?</p> <p>a. Jantung b. Paru-paru c. Lambung d. Ginjal</p>
<p>2. proses masuknya udara ke dalam paru-paru disebut...?</p> <p>a. Ekspirasi b. Transpirasi c. Inspirasi d. Respirasi</p>
<p>3. Ketika kita bernapas, udara masuk ke tubuh melalui...?</p> <p>a. Paru-paru b. Hidung c. Kerongkongan d. Lambung</p>
<p>4. fungsi utama dari hidung dalam sistem pernapasan adalah...?</p>

<ul style="list-style-type: none">a. Mengatur suhu tubuhb. Menyaring dan menghangatkan udarac. Mengeluarkan keringatd. Mengedarkan darah
5. aktivitas olahraga menyebabkan pernapasan menjadi...? <ul style="list-style-type: none">a. Lambatb. Tidak berubahc. Lebih cepatd. Berhenti
6. organ yang bekerja sama dengan paru-paru dalam menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh adalah...? <ul style="list-style-type: none">a. Jantungb. Lambungc. Ususd. Otak
7. udara yang kita hirup pertama kali masuk melalui...? <ul style="list-style-type: none">a. Paru-parub. Hidungc. Mulutd. Kerongkongan
8. saat melakukan aktivitas berat seperti berlari, napas kita menjadi...? <ul style="list-style-type: none">a. Lebih cepatb. Berhentic. Tetap samad. Lebih lambat
9. udara kaya oksigen yang masuk ke paru-paru akan diserap oleh...? <ul style="list-style-type: none">a. Alveolusb. Trakeac. Bronkusd. Diafragma
10. gerakan otot diafragma saat kita menarik napas adalah...? <ul style="list-style-type: none">a. Mengendurb. Mengencang dan naikc. Mengencang dan turund. Tetap diam
11. hubungan antara sistem pernapasan dan energi tubuh adalah...? <ul style="list-style-type: none">a. Oksigen membantu pembentukan energib. Paru-paru menghasilkan energic. Karbon dioksida membentuk energid. Diafragma menghasilkan tenaga

<p>12. jika udara yang dihirup kotor, organ pertama yang terkena dampak adalah...?</p> <ol style="list-style-type: none">Paru-paruBronkusHidungAlveolus
<p>13. menurutmu, apa dampak jika kita tidak menjaga Kesehatan paru-paru?</p> <ol style="list-style-type: none">Tubuh menjadi lebih kuatEnergi tubuh lebih cepat hilang dan sering sakitTubuh lebih cepat bergerakPernafasan menjadi lebih efektif
<p>14. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...?</p> <ol style="list-style-type: none">Agar tubuh lebih dinginAgar tubuh tidak berkeringatAgar energi tubuh bertambahAgar napas lebih pendek
<p>15. apa yang terjadi bila pernapasan seseorang terganggu...?</p> <ol style="list-style-type: none">Tubuh tetap bertenagaEnergi tubuh menurunDarah menjadi lebih bersihSuhu tubuh meningkat
<p>16. jika seseorang bernapas melalui mulut terus-menerus, mengakibatkan...?</p> <ol style="list-style-type: none">Udara lebih bersihKotoran lebih banyak masukProses penyaringan lebih baikParu-paru menjadi lebih sehat
<p>17. menurutmu, cara terbaik menjaga kesehatan saluran pernapasan adalah...?</p> <ol style="list-style-type: none">Menghirup asap rokokRajin berolahraga dan menghindari polusiSering begadangMenghirup udara AC terus-menerus
<p>18. saat berada di daerah berpolusi tinggi, tindakan yang tepat adalah...?</p> <ol style="list-style-type: none">Membuka mulut saat bernapasBerolahraga di luar ruanganMenggunakan maskerMengabaikan udara kotor
<p>19. jika alveolus tidak berfungsi maksimal, solusi medis yang dapat dilakukan adalah...?</p> <ol style="list-style-type: none">Tidak melakukan apa-apaMenggunakan alat bantu pernapasanMembiarkan sesak napas terus terjadi

d. Menghirup udara berdebu
20. jika seorang siswa sering mengalami sesak nafas setelah berolahraga.maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah...? a. Memaksakan diri berlari terus b. Beristirahat dan mengatur napas c. Minum minuman dingin saat berlari d. Tidur setelah olahraga
Jumlah benar =
Jumlah salah =

Lampiran 4

Soal uji coba

NAMA SEKOLAH : Min 03 Kepahiang

MATA PELAJAARAN : IPAS (bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari)

KELAS/SEMESTER :

ALOKASI WAKTU : 60 MENIT

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

NAMA SISWA :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d pada jawaban yang paling benar!!

<p>1. Organ pernapasan pada manusia adalah...?</p> <p>a. Jantung b. Paru-paru c. Lambung d. Ginjal</p>
<p>2. proses masuknya udara ke dalam paru-paru disebut...?</p> <p>a. Ekspirasi b. Transpirasi c. Inspirasi d. Respirasi</p>
<p>3. Ketika kita bernapas, udara masuk ke tubuh melalui...?</p> <p>a. Paru-paru b. Hidung c. Kerongkongan d. Lambung</p>
<p>4. fungsi utama dari hidung dalam sistem pernapasan adalah...?</p> <p>a. Mangatur suhu tubuh b. Menyaring dan menghangatkan udara</p>

<ul style="list-style-type: none"> c. Mengeluarkan keringat d. Mengedarkan darah
<p>5. aktivitas olahraga menyebabkan pernapasan menjadi...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lambat b. Tidak berubah c. Lebih cepat d. Berhenti
<p>6. organ yang bekerja sama dengan paru-paru dalam menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jantung b. Lambung c. Usus d. Otak
<p>7. udara yang kita hirup pertama kali masuk melalui...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Paru-paru b. Hidung c. Mulut d. Kerongkongan
<p>8. saat melakukan aktivitas berat seperti berlari, napas kita menjadi...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih cepat b. Berhenti c. Tetap sama d. Lebih lambat
<p>9. udara kaya oksigen yang masuk ke paru-paru akan diserap oleh...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Alveolus b. Trakea c. Bronkus d. Diafragma
<p>10. gerakan otot diafragma saat kita menarik napas adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengendur b. Mengencang dan naik c. Mengencang dan turun d. Tetap diam
<p>11. hubungan antara sistem pernapasan dan energi tubuh adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Oksigen membantu pembentukan energi b. Paru-paru menghasilkan energi c. Karbon dioksida membentuk energi d. Diafragma menghasilkan tenaga
<p>12. jika udara yang dihirup kotor, organ pertama yang terkena dampak adalah...?</p>

<ul style="list-style-type: none"> a. Paru-paru b. Bronkus c. Hidung d. Alveolus
<p>13. menurutmu, apa dampak jika kita tidak menjaga Kesehatan paru-paru?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tubuh menjadi lebih kuat b. Energi tubuh lebih cepat hilang dan sering sakit c. Tubuh lebih cepat bergerak d. Pernapasan menjadi lebih efektif
<p>14. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Agar tubuh lebih dingin b. Agar tubuh tidak berkeringat c. Agar energi tubuh bertambah d. Agar napas lebih pendek
<p>15. apa yang terjadi bila pernapasan seseorang terganggu...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tubuh tetap bertenaga b. Energi tubuh menurun c. Darah menjadi lebih bersih d. Suhu tubuh meningkat
<p>16.jika seseorang bernapas melalui mulut terus-menerus,mengakibatkan...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Udara lebih bersih b. Kotoran lebih banyak masuk c. Proses penyaringan lebih baik d. Paru-paru menjadi lebih sehat
<p>17.menurutmu, cara terbaik menjaga kesehatan saluran pernapasan adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghirup asap rokok b. Rajin berolahraga dan menghindari polusi c. Sering begadang d. Menghirup udara AC terus-menerus
<p>18. saat berada di daerah berpolusi tinggi, tindakan yang tepat adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka mulut saat bernapas b. Berolahraga di luar ruangan c. Menggunakan masker d. Mengabaikan udara kotor
<p>19.jika alveolus tidak berfungsi maksimal,solusi medis yang dapat dilakukan adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melakukan apa-apa b. Menggunakan alat bantu pernapasan c. Membiarkan sesak napas terus terjadi d. Menghirup udara berdebu

20. jika seorang siswa sering mengalami sesak nafas setelah berolahraga.maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah...?

- a. Memaksakan diri berlari terus
- b. Beristirahat dan mengatur napas
- c. Minum minuman dingin saat berlari
- d. Tidur setelah olahraga

Jumlah benar =

Jumlah salah =

Lampiran 5

Kisi-kisi instrument

KISI-KISI SOAL INSTRUMEN VALIDASI

Nama sekolah : MIM 10 Karang Anyar

Mata pelajaran : IPAS

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 60 menit

Bentuk soal : Pilihan ganda

Materi : Bagaimana bernafas membuatku melakukan aktivitas sehari-hari

Indikator soal	Tingkat kongnitif	No soal	Soal	S	TS
Mengidentifikasi organ-organ sistem pernapasan manusia	C1	1	1.Organ pernapasan pada manusi adalah...? a. Jantung b. Paru-paru c. Lambung d. Ginjal		
Mengidentifikasi organ-organ sistem pernapasan manusia	C1	2	2. proses masuknya udara ke dalam paru-paru disebut...? a. Ekspirasi		

			<ul style="list-style-type: none"> b. Transpirasi c. Inspirasi d. Respirasi 		
Mengidentifikasi organ-organ sistem pernapasan manusia	C1	3	<p>3. Ketika kita bernapas, udara masuk ke tubuh melalui...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Paru-paru b. Hidung c. Kerongkongan d. Lambung 		
Menjelaskan fungsi organ pernapasan	C2	4	<p>4. fungsi utama dari hidung dalam sistem pernapasan adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur suhu tubuh b. Menyaring dan menghangatkan udara c. Mengeluarkan keringat d. Mengedarkan darah 		
Menjelaskan pentingnya pernapasan	C2	5	<p>5. aktivitas olahraga menyebabkan pernapasan menjadi...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lambat 		

dalam menghasilkan energi			<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak berubah c. Lebih cepat d. Berhenti 		
Menghubungkan aktivitas fisik dengan kebutuhan oksigen	C3	6	<p>6.organ yang bekerja sama dengan paru-paru dalam menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jantung b. Lambung c. Usus d. Otak 		
Menghubungkan aktivitas fisik dengan kebutuhan oksigen	C3	7	<p>7. udara yang kita hirup pertama kali masuk melalui...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Paru-paru b. Hidung c. Mulut d. Kerongkongan 		
Menghubungkan aktivitas fisik dengan kebutuhan oksigen	C3	8	<p>8. saat melakukan aktivitas berat seperti berlari,napas kita menjadi...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih cepat 		

			<ul style="list-style-type: none"> b. Berhenti c. Tetap sama d. Lebih cepat 		
Menghubungkan sistem pernapasan dengan sistem peredaran darah	C3	9	<p>9. udara kaya oksigen yang masuk ke paru-paru akan diserap oleh...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Alveolus b. Trakea c. Bronkus d. Diafragma 		
Menghubungkan sistem pernapasan dengan sistem peredaran darah	C3	10	<p>10. gerakan otot diafragma saat kita menarik napas adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengendur b. Mengencang dan naik c. Mengencang dan turun d. Tetap diam 		
Menganalisis hubungan oksigen dengan energi	C4	11	<p>11. hubungan antara sistem pernapasan dan energi tubuh adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Oksigen membantu pembentukan energi b. Paru-paru menghasilkan energi c. Karbon dioksida membentuk energi d. Diafragma menghasilkan tenaga 		

Menganalisis dampak udara kotor pada organ	C4	12	12. jika udara yang dihirup kotor, organ pertama yang terkena dampak adalah...? a. Paru-paru b. Bronkus c. Hidung d. Alveolus		
Menganalisis kebutuhan oksigen saat berolahraga	C4	13	13. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...? a. Agar tubuh lebih dingin b. Agar tubuh tidak berkeringat c. Agar energi tubuh bertambah d. Agar napas lebih pendek		
Menganalisis dampak gangguan sistem pernapasan	C4	14	14. apa yang terjadi bila pernapasan seseorang terganggu...? a. Tubuh tetap bertenaga b. Energi tubuh menurun c. Darah menjadi lebih bersih d. Suhu tubuh meningkat		
Menganalisis akibat bernapas lewat mulut terus-menerus	C4	15	15. jika seseorang bernapas melalui mulut terus-menerus, mengakibatkan...? a. Udara lebih bersih		

			<ul style="list-style-type: none"> b. Kotoran lebih banyak masuk c. Proses penyaringan lebih baik d. Paru-paru menjadi lebih sehat 		
Mengevaluasi cara menjaga kesehatan pernapasan	C5	16	<p>16. menurutmu, cara terbaik menjaga kesehatan saluran pernapasan adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghirup asap rokok b. Rajin berolahraga dan menghindari polusi c. Sering begadang d. Menghirup udara AC terus-menerus 		
Mengevaluasi tindakan tepat di lingkungan berpolusi	C5	17	<p>17. saat berada di daerah berpolusi tinggi, tindakan yang tepat adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka mulut saat bernapas b. Berolahraga di luar ruangan c. Menggunakan masker d. Mengabaikan udara kotor 		
Mengevaluasi solusi medis pada kerusakan alveolus	C5	18	<p>18. jika alveolus tidak berfungsi maksimal, solusi medis yang dapat dilakukan adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melakukan apa-apa 		

			<p>b. Menggunakan alat bantu pernapasan</p> <p>c. Membiarkan sesak napas terus terjadi</p> <p>d. Menghirup udara berdebu</p>		
Mengevaluasi solusi sesak napas setelah olahraga	C5	19	<p>19. jika seorang siswa sering mengalami sesak nafas setelah berolahraga.maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah...?</p> <p>a. Memaksakan diri berlari terus</p> <p>b. Beristirahat dan mengatur napas</p> <p>c. Minum minuman dingin saat berlari</p> <p>d. Tidur setelah olahraga</p>		
Mengevaluasi dampak tidak menjaga kesehatan paru-paru	C5	20	<p>20.menurutmu, apa dampak jika kita tidak menjaga kesehatan paru-paru...?</p> <p>a. Tubuh menjadi lebih kuat</p> <p>b. Energi tubuh lebih cepat hilang dan sering sakit</p> <p>c. Tubuh lebih cepat bergerak</p> <p>d. Pernapasan menjadi lebih efektif</p>		

Mengidentifikasi fungsi paru-paru	C1	21	21. apa fungsi utama paru-paru dalam sistem pernapasan manusia...? a. Menyaring darah b. Menyerap oksigen c. Mengalirkan darah d. Menghasilkan energi		
menjelaskan fungsi diafragma	C2	22	22. apa peran diafragma saat bernapas...? a. Menyerap oksigen b. Merndorong udara keluar c. Membantu paru-paru mengembang d. Menyaring udara		
Menjelaskan pentingnya kelembapan udara	C3	23	23. mengapa penting menjaga kelembapan udara di sekitar...? a. Agar udara lebih ringan b. Agar paru-paru tetap sehat c. Agar oksigen berkurang d. Agar bernapas menjadi berat		
Menganalisis hubungan CO ₂ dan frekuensi napas	C5	24	24. bagaimana pengaruh kadar CO ₂ terhadap frekuensi napas...? a. CO ₂ tidak berpengaruh		

			<p>b. Kadar CO₂ tinggi meningkatkan frekuensi napas</p> <p>c. CO₂ membuat darah kotor</p> <p>d. Kadar CO₂ memperlambat napas</p>		
Menganalisis hubungan pernapasan dan energi	C5	25	<p>25. apa hubungan antara pernapasan dan energi tubuh...?</p> <p>a. Pernapasan menghasilkan energi</p> <p>b. Energi menghambat pernapasan</p> <p>c. Oksigen memperlambat energi</p> <p>d. Darah mengurangi energi</p>		

soal_24	Pearson	,420	,327	,840**	,728**	,840**	1	,728**	,725**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,065	,160	,000	,000	,000		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_25	Pearson	,346	,192	,866**	,733**	,866**	,728**	1	,705**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,135	,416	,000	,000	,000	,000		,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor_Total	Pearson	,810**	,384	,851**	,689**	,851**	,725**	,705**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,000	,094	,000	,001	,000	,000	,001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Uji realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,756	26

Lampiran 8

Uji daya beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	13,10	46,937	,765	,964
soal_2	13,20	46,168	,847	,963
soal_4	13,05	47,103	,772	,963
soal_6	13,00	48,526	,578	,966
soal_7	13,10	46,621	,814	,963
soal_8	13,00	47,895	,685	,964
soal_9	13,05	47,629	,686	,965
soal_10	13,05	47,208	,754	,964
soal_11	13,05	47,208	,754	,964
soal_12	12,95	47,418	,834	,963
soal_13	13,10	47,147	,731	,964
soal_14	13,15	46,766	,769	,964
soal_15	13,20	46,695	,767	,964
soal_17	13,20	46,484	,799	,963
soal_19	13,25	46,513	,790	,963
soal_21	12,95	47,418	,834	,963
soal_22	13,00	48,000	,667	,965
soal_23	12,95	47,418	,834	,963
soal_24	12,90	48,726	,673	,965
soal_25	13,00	47,895	,685	,964

Lampiran 9

Uji Tingkat kesukaran

		Statistics						
		soal 1	soal 2	soal 4	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,65	,55	,70	,75	,65	,75	,70

		Statistics						
		soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 17
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,70	,70	,80	,65	,60	,55	,55

		Statistics					
		soal 19	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		,50	,80	,75	,80	,85	,75

Lampiran 10

Uji normalitas Shapiro-wilk

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro- Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Hasil Belajar Discovery Learning	pretest eksperimen	,190	20	,056	,933
	posttest eksperimen	,204	20	,029	,925
	pretest kontrol	,158	20	,200*	,945
	posttest kontrol	,159	20	,200*	,942

Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk ^a		
	df	Sig.	
Hasil Belajar Discovery Learning	pretest eksperimen	20	,173
	posttest eksperimen	20	,126
	pretest kontrol	20	,294
	posttest kontrol	20	,262

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2
Hasil Belajar Discovery Learning	Based on Mean	,023	1	38
	Based on Median	,127	1	38
	Based on Median and with adjusted df	,127	1	36,720
	Based on trimmed mean	,035	1	38

Test of Homogeneity of Variance

		Sig.
Hasil Belajar Discovery Learning	Based on Mean	,880
	Based on Median	,724
	Based on Median and with adjusted df	,724
	Based on trimmed mean	,852

Lampiran 12

Uji hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Hasil Belajar Discovery Learning	Equal variances assumed	,023	,880	6,889
	Equal variances not assumed			6,889

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar Discovery Learning	Equal variances assumed	38	,000	16,000
	Equal variances not assumed	37,999	,000	16,000

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Hasil Belajar Discovery Learning	Equal variances assumed	2,323	11,298
	Equal variances not assumed	2,323	11,298

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference Upper	
Hasil Belajar Discovery Learning	Equal variances assumed	20,702	
	Equal variances not assumed	20,702	

Lampiran 13Data nilai *pretest posttest* kelas kontrol

No	Nama siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>posstest</i>
1	Anindia tipani	30	50
2	Aulia Aprilia	35	55
3	Bastian pranata	40	50
4	Celsi	40	55
5	Dirga adevio	45	50
6	Diana permata	20	45
7	Faizal Rahman	15	40
8	Fahrul rozi	20	55
9	Faid ifaturahman	45	70
10	Hanifa zia	50	65
11	Lola anggraini	35	70
12	M. Zidan alvaro	30	65
13	Novela arini azahra	20	65
14	Putri nazwah	40	55
15	Quenzah vania az-zahrah	35	65
16	Revano bisma Sanjaya	25	60
17	Raihan al-fatih	15	65
18	Firda afiah	20	60
19	Syakila dira pertiwi	30	75
20	Zalfa ufairah	35	70
Jumlah		625	850
Mean		31,25	42,5
Modus		20 dan 25	45 dan 55
Median		32,5	65

Lampiran 14Data nilai *pretest posttest* anak kelas eksperimen

No	Nama siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>
1	Aisyah dwi oktavia	45	80
2	Ajeng kinara	40	75
3	Ananda asifa fadila	45	85
4	Aqila khanza azahra	50	90
5	Aprilia azahra	50	75
6	Arzeyin saferi	60	80
7	Azzahrah	60	85
8	Dirga adianta	60	80
9	Faid ifaturahman	55	90
10	Fernolan tri Ananda	55	75
11	Qifti syaqila	55	80
12	Haris al-fairus	50	85
13	Imansa istiqomah	45	80
14	Jihan aulia bachin	40	90
15	Kayla azzahra	45	75
16	Kazira lovani	50	80
17	Kinanti septa zahira	45	75
18	Meysa anindia kirana	45	80
19	M.akmal al-falah	55	90
20	Nazwa azzahra	65	80
Jumlah		1,115	1,630
Mean		55,75	81,5
Modus		45	80
Median		50	80

Lampiran 15

Hasil *Pretest* kelas kontrol

NAMA SEKOLAH : MIM 10 KARANG ANYAR
MATA PELAJAARAN : IPAS (bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari)
KELAS/SEMESTER : VA
ALOKASI WAKTU : 60 MENIT
BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA
NAMA SISWA : M. Zion ALVARO

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d pada jawaban yang paling benar!!

<p>1. Organ pernapasan pada manusia adalah...?</p> <p> <input type="checkbox"/> a. Jantung <input type="checkbox"/> b. Paru-paru <input checked="" type="checkbox"/> c. Lambung <input type="checkbox"/> d. Ginjal </p>
<p>2. proses masuknya udara ke dalam paru-paru disebut...?</p> <p> <input type="checkbox"/> a. Ekspirasi <input type="checkbox"/> b. Transpirasi <input type="checkbox"/> c. Inspirasi <input checked="" type="checkbox"/> d. Respirasi </p>
<p>3. Ketika kita bernapas, udara masuk ke tubuh melalui...?</p> <p> <input type="checkbox"/> a. Paru-paru <input type="checkbox"/> b. Hidung <input type="checkbox"/> c. Kerongkongan <input checked="" type="checkbox"/> d. Lambung </p>
<p>4. fungsi utama dari hidung dalam sistem pernapasan adalah...?</p> <p> <input type="checkbox"/> a. Mengatur suhu tubuh <input type="checkbox"/> b. Menyaring dan menghangatkan udara <input type="checkbox"/> c. Mengeluarkan keringat <input checked="" type="checkbox"/> d. Mengedarkan darah </p>
<p>5. aktivitas olahraga menyebabkan pernapasan menjadi...?</p> <p> <input type="checkbox"/> a. Lambat <input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak berubah <input type="checkbox"/> c. Lebih cepat <input type="checkbox"/> d. Berhenti </p>

6. organ yang bekerja sama dengan paru-paru dalam menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh adalah...?
- a. Jantung
 - b. Lambung
 - c. Usus
 - d. Otak
7. udara yang kita hirup pertama kali masuk melalui...?
- a. Paru-paru
 - b. Hidung
 - c. Mulut
 - d. Kerongkongan
8. saat melakukan aktivitas berat seperti berlari, napas kita menjadi...?
- a. Lebih cepat
 - b. Berhenti
 - c. Tetap sama
 - d. Lebih lambat
9. udara kaya oksigen yang masuk ke paru-paru akan diserap oleh...?
- a. Alveolus
 - b. Trakea
 - c. Bronkus
 - d. Diafragma
10. gerakan otot diafragma saat kita menarik napas adalah...?
- a. Mengendur
 - b. Mengencang dan naik
 - c. Mengencang dan turun
 - d. Tetap diam
11. hubungan antara sistem pernapasan dan energi tubuh adalah...?
- a. Oksigen membantu pembentukan energi
 - b. Paru-paru menghasilkan energi
 - c. Karbon dioksida membentuk energi
 - d. Diafragma menghasilkan tenaga
12. jika udara yang dihirup kotor, organ pertama yang terkena dampak adalah...?
- a. Paru-paru
 - b. Bronkus
 - c. Hidung
 - d. Alveolus
13. menurutmu, apa dampak jika kita tidak menjaga Kesehatan paru-paru?
- a. Tubuh menjadi lebih kuat
 - b. Energi tubuh lebih cepat hilang dan sering sakit
 - c. Tubuh lebih cepat bergerak
 - d. Pernapasan menjadi lebih efektif
14. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...?

KELAS LO E	a. Agar tubuh lebih dingin b. Agar tubuh tidak berkeringat c. Agar energi tubuh bertambah <input checked="" type="checkbox"/> d. Agar napas lebih pendek
	<input checked="" type="checkbox"/> 15. apa yang terjadi bila pernapasan seseorang terganggu...? a. Tubuh tetap bertenaga b. Energi tubuh menurun c. Darah menjadi lebih bersih <input checked="" type="checkbox"/> d. Suhu tubuh meningkat
	<input checked="" type="checkbox"/> 16. jika seseorang bernapas melalui mulut terus-menerus, mengakibatkan...? a. Udara lebih bersih <input checked="" type="checkbox"/> b. Kotoran lebih banyak masuk c. Proses penyaringan lebih baik d. Paru-paru menjadi lebih sehat
	<input checked="" type="checkbox"/> 17. menurutmu, cara terbaik menjaga kesehatan saluran pernapasan adalah...? a. Menghirup asap rokok b. Rajin berolahraga dan menghindari polusi c. Sering begadang <input checked="" type="checkbox"/> d. Menghirup udara AC terus-menerus
	<input checked="" type="checkbox"/> 18. saat berada di daerah berpolusi tinggi, tindakan yang tepat adalah...? <input checked="" type="checkbox"/> a. Membuka mulut saat bernapas b. Berolahraga di luar ruangan c. Menggunakan masker d. Mengabaikan udara kotor
	<input checked="" type="checkbox"/> 19. jika alveolus tidak berfungsi maksimal, solusi medis yang dapat dilakukan adalah...? a. Tidak melakukan apa-apa <input checked="" type="checkbox"/> b. Menggunakan alat bantu pernapasan c. Membiarkan sesak napas terus terjadi d. Menghirup udara berdebu
	<input checked="" type="checkbox"/> 20. jika seorang siswa sering mengalami sesak nafas setelah berolahraga. maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah...? <input checked="" type="checkbox"/> a. Memaksakan diri berlari terus b. Beristirahat dan mengatur napas c. Minum minuman dingin saat berlari d. Tidur setelah olahraga
	Jumlah benar = 6 Jumlah salah = 4 <div style="text-align: right; border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin-left: auto;">30</div>

Lampiran 16

Hasil Posttest Kelas kontrol

NAMA SEKOLAH : MIM 10 KARANG ANYAR
MATA PELAJAARAN : IPAS (bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari)
KELAS/SEMESTER : V~~A~~
ALOKASI WAKTU : 60 MENIT
BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA
NAMA SISWA : M. Zidan ALVARE

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d pada jawaban yang paling benar!!

1. Organ pernapasan pada manusia adalah...?

- a. Jantung
- b. Paru-paru
- c. Lambung
- d. Ginjal

2. proses masuknya udara ke dalam paru-paru disebut...?

- a. Ekspirasi
- b. Transpirasi
- c. Inspirasi
- d. Respirasi

3. Ketika kita bernapas, udara masuk ke tubuh melalui...?

- a. Paru-paru
- b. Hidung
- c. Kerongkongan
- d. Lambung

4. fungsi utama dari hidung dalam sistem pernapasan adalah...?

- a. Mengatur suhu tubuh
- b. Menyaring dan menghangatkan udara
- c. Mengeluarkan keringat
- d. Mengedarkan darah

5. aktivitas olahraga menyebabkan pernapasan menjadi...?

- a. Lambat
- b. Tidak berubah
- c. Lebih cepat
- d. Berhenti

6. organ yang bekerja sama dengan paru-paru dalam menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh adalah...?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Jantung b. Lambung c. Usus d. Otak
7. udara yang kita hirup pertama kali masuk melalui...?
a. Paru-paru b. Hidung c. Mulut <input checked="" type="checkbox"/> d. Kerongkongan
8. saat melakukan aktivitas berat seperti berlari, napas kita menjadi...?
a. Lebih cepat <input checked="" type="checkbox"/> b. Berhenti c. Tetap sama d. Lebih lambat
9. udara kaya oksigen yang masuk ke paru-paru akan diserap oleh...?
a. Alveolus b. Trakea c. Bronkus <input checked="" type="checkbox"/> d. Diafragma
10. gerakan otot diafragma saat kita menarik napas adalah...?
a. Mengendur b. Mengencang dan naik <input checked="" type="checkbox"/> c. Mengencang dan turun d. Tetap diam
11. hubungan antara sistem pernapasan dan energi tubuh adalah...?
a. Oksigen membantu pembentukan energi b. Paru-paru menghasilkan energi c. Karbon dioksida membentuk energi <input checked="" type="checkbox"/> d. Diafragma menghasilkan tenaga
12. jika udara yang dihirup kotor, organ pertama yang terkena dampak adalah...?
a. Paru-paru b. Bronkus <input checked="" type="checkbox"/> c. Hidung d. Alveolus
13. menurutmu, apa dampak jika kita tidak menjaga Kesehatan paru-paru?
a. Tubuh menjadi lebih kuat <input checked="" type="checkbox"/> b. Energi tubuh lebih cepat hilang dan sering sakit c. Tubuh lebih cepat bergerak d. Pernapasan menjadi lebih efektif
14. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...?

<ul style="list-style-type: none"> a. Agar tubuh lebih dingin b. Agar tubuh tidak berkeringat c. Agar energi tubuh bertambah <input checked="" type="checkbox"/> d. Agar napas lebih pendek
<p>15. apa yang terjadi bila pernapasan seseorang terganggu...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tubuh tetap bertenaga <input checked="" type="checkbox"/> b. Energi tubuh menurun c. Darah menjadi lebih bersih d. Suhu tubuh meningkat
<p>16. jika seseorang bernasap melalui mulut terus-menerus, mengakibatkan...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Udara lebih bersih b. Kotoran lebih banyak masuk c. Proses penyaringan lebih baik <input checked="" type="checkbox"/> d. Paru-paru menjadi lebih sehat
<p>17. menurutmu, cara terbaik menjaga kesehatan saluran pernapasan adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghirup asap rokok <input checked="" type="checkbox"/> b. Rajin berolahraga dan menghindari polusi c. Sering begadang d. Menghirup udara AC terus-menerus
<p>18. saat berada di daerah berpolusi tinggi, tindakan yang tepat adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka mulut saat bernapas b. Berolahraga di luar ruangan <input checked="" type="checkbox"/> c. Menggunakan masker d. Mengabaikan udara kotor
<p>19. jika alveolus tidak berfungsi maksimal, solusi medis yang dapat dilakukan adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melakukan apa-apa <input checked="" type="checkbox"/> b. Menggunakan alat bantu pernapasan c. Membiarkan sesak napas terus terjadi d. Menghirup udara berdebu
<p>20. jika seorang siswa sering mengalami sesak nafas setelah berolahraga. maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah...?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memaksakan diri berlari terus <input checked="" type="checkbox"/> b. Beristirahat dan mengatur napas c. Minum minuman dingin saat berlari d. Tidur setelah olahraga
<p>Jumlah benar = 13.</p>
<p>Jumlah salah = 7</p>

(65)

Lampiran 17

Hasil *pretest* Kelas eksperimen

NAMA SEKOLAH : MIM 10 KARANG ANYAR
 MATA PELAJAARAN : IPAS (bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari)
 KELAS/SEMESTER : VB
 ALOKASI WAKTU : 60 MENIT
 BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA
 NAMA SISWA : M. AKMAL AL-FALAH

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d pada jawaban yang paling benar!!

<p>1. Organ pernapasan pada manusia adalah...?</p> <p>a. Jantung <input checked="" type="radio"/> b. Paru-paru c. Lambung d. Ginjal</p>
<p>2. proses masuknya udara ke dalam paru-paru disebut...?</p> <p>a. Ekspirasi b. Transpirasi c. Inspirasi d. Respirasi</p>
<p>3. Ketika kita bernapas, udara masuk ke tubuh melalui...?</p> <p>a. Paru-paru b. Hidung <input checked="" type="radio"/> c. Kerongkongan d. Lambung</p>
<p>4. fungsi utama dari hidung dalam sistem pernapasan adalah...?</p> <p>a. Mangatur suhu tubuh b. Menyaring dan menghangatkan udara c. Mengeluarkan keringat d. Mengedarkan darah</p>
<p>5. aktivitas olahraga menyebabkan pernapasan menjadi...?</p> <p>a. Lambat b. Tidak berubah <input checked="" type="radio"/> c. Lebih cepat d. Berhenti</p>

<p>6. organ yang bekerja sama dengan paru-paru dalam menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh adalah...?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Jantung <input type="radio"/> b. Lambung <input type="radio"/> c. Usus <input type="radio"/> d. Otak</p>
<p>7. udara yang kita hirup pertama kali masuk melalui...?</p> <p><input type="radio"/> a. Paru-paru <input checked="" type="radio"/> b. Hidung <input type="radio"/> c. Mulut <input type="radio"/> d. Kerongkongan</p>
<p>8. saat melakukan aktivitas berat seperti berlari, napas kita menjadi...?</p> <p><input type="radio"/> a. Lebih cepat <input type="radio"/> b. Berhenti <input type="radio"/> c. Tetap sama <input checked="" type="radio"/> d. Lebih lambat</p>
<p>9. udara kaya oksigen yang masuk ke paru-paru akan diserap oleh...?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Alveolus <input type="radio"/> b. Trakea <input type="radio"/> c. Bronkus <input type="radio"/> d. Diafragma</p>
<p>10. gerakan otot diafragma saat kita menarik napas adalah...?</p> <p><input type="radio"/> a. Mengendur <input checked="" type="radio"/> b. Mengencang dan naik <input type="radio"/> c. Mengencang dan turun <input type="radio"/> d. Tetap diam</p>
<p>11. hubungan antara sistem pernapasan dan energi tubuh adalah...?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Oksigen membantu pembentukan energi <input type="radio"/> b. Paru-paru menghasilkan energi <input type="radio"/> c. Karbon dioksida membentuk energi <input type="radio"/> d. Diafragma menghasilkan tenaga</p>
<p>12. jika udara yang dihirup kotor, organ pertama yang terkena dampak adalah...?</p> <p><input type="radio"/> a. Paru-paru <input type="radio"/> b. Bronkus <input type="radio"/> c. Hidung <input checked="" type="radio"/> d. Alveolus</p>
<p>13. menurutmu, apa dampak jika kita tidak menjaga Kesehatan paru-paru?</p> <p><input type="radio"/> a. Tubuh menjadi lebih kuat <input type="radio"/> b. Energi tubuh lebih cepat hilang dan sering sakit <input type="radio"/> c. Tubuh lebih cepat bergerak <input type="radio"/> d. Pernapasan menjadi lebih efektif</p>
<p>14. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...?</p>
<p>14. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...?</p>

<input checked="" type="radio"/> a. Agar tubuh lebih dingin <input type="radio"/> b. Agar tubuh tidak berkeringat <input type="radio"/> c. Agar energi tubuh bertambah <input type="radio"/> d. Agar napas lebih pendek
15. apa yang terjadi bila pernapasan seseorang terganggu...? <input type="radio"/> a. Tubuh tetap bertenaga <input checked="" type="radio"/> b. Energi tubuh menurun <input type="radio"/> c. Darah menjadi lebih bersih <input type="radio"/> d. Suhu tubuh meningkat
16. jika seseorang bernapas melalui mulut terus-menerus, mengakibatkan...? <input type="radio"/> a. Udara lebih bersih <input type="radio"/> b. Kotoran lebih banyak masuk <input checked="" type="radio"/> c. Proses penyaringan lebih baik <input type="radio"/> d. Paru-paru menjadi lebih sehat
17. menurutmu, cara terbaik menjaga kesehatan saluran pernapasan adalah...? <input type="radio"/> a. Menghirup asap rokok <input checked="" type="radio"/> b. Rajin berolahraga dan menghindari polusi <input type="radio"/> c. Sering begadang <input type="radio"/> d. Menghirup udara AC terus-menerus
18. saat berada di daerah berpolusi tinggi, tindakan yang tepat adalah...? <input type="radio"/> a. Membuka mulut saat bernapas <input type="radio"/> b. Berolahraga di luar ruangan <input type="radio"/> c. Menggunakan masker <input checked="" type="radio"/> d. Mengabaikan udara kotor
19. jika alveolus tidak berfungsi maksimal, solusi medis yang dapat dilakukan adalah...? <input type="radio"/> a. Tidak melakukan apa-apa <input checked="" type="radio"/> b. Menggunakan alat bantu pernapasan <input type="radio"/> c. Membiarkan sesak napas terus terjadi <input type="radio"/> d. Menghirup udara berdebu
20. jika seorang siswa sering mengalami sesak nafas setelah berolahraga, maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah...? <input type="radio"/> a. Memaksakan diri berlari terus <input checked="" type="radio"/> b. Beristirahat dan mengatur napas <input type="radio"/> c. Minum minuman dingin saat berlari <input type="radio"/> d. Tidur setelah olahraga
Jumlah benar = 11.
Jumlah salah = 9.

55

Lampiran 18

Hasil *Posttest* Kelas eksperimen

NAMA SEKOLAH : MIM 10 KARANG ANYAR
 MATA PELAJAARAN : IPAS (bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari)
 KELAS/SEMESTER : VB
 ALOKASI WAKTU : 60 MENIT
 BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA
 NAMA SISWA : M. AKMAL AL-FALAH.

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d pada jawaban yang paling benar!!

1. Organ pernapasan pada manusia adalah...?

- a. Jantung
- b. Paru-paru
- c. Lambung
- d. Ginjal

2. proses masuknya udara ke dalam paru-paru disebut...?

- a. Ekspirasi
- b. Transpirasi
- c. Inspirasi
- d. Respirasi

3. Ketika kita bernapas, udara masuk ke tubuh melalui...?

- a. Paru-paru
- b. Hidung
- c. Kerongkongan
- d. Lambung

4. fungsi utama dari hidung dalam sistem pernapasan adalah...?

- a. Mengatur suhu tubuh
- b. Menyaring dan menghangatkan udara
- c. Mengeluarkan keringat
- d. Mengedarkan darah

5. aktivitas olahraga menyebabkan pernapasan menjadi...?

- a. Lambat
- b. Tidak berubah
- c. Lebih cepat
- d. Berhenti

6. organ yang bekerja sama dengan paru-paru dalam menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh adalah...?
- a. Jantung
 - b. Lambung
 - c. Usus
 - d. Otak
7. udara yang kita hirup pertama kali masuk melalui...?
- a. Paru-paru
 - b. Hidung
 - c. Mulut
 - d. Kerongkongan
8. saat melakukan aktivitas berat seperti berlari, napas kita menjadi...?
- a. Lebih cepat
 - b. Berhenti
 - c. Tetap sama
 - d. Lebih lambat
9. udara kaya oksigen yang masuk ke paru-paru akan diserap oleh...?
- a. Alveolus
 - b. Trakea
 - c. Bronkus
 - d. Diafragma
10. gerakan otot diafragma saat kita menarik napas adalah...?
- a. Mengendur
 - b. Mengencang dan naik
 - c. Mengencang dan turun
 - d. Tetap diam
11. hubungan antara sistem pernapasan dan energi tubuh adalah...?
- a. Oksigen membantu pembentukan energi
 - b. Paru-paru menghasilkan energi
 - c. Karbon dioksida membentuk energi
 - d. Diafragma menghasilkan tenaga
12. jika udara yang dihirup kotor, organ pertama yang terkena dampak adalah...?
- a. Paru-paru
 - b. Bronkus
 - c. Hidung
 - d. Alveolus
13. menurutmu, apa dampak jika kita tidak menjaga Kesehatan paru-paru?
- a. Tubuh menjadi lebih kuat
 - b. Energi tubuh lebih cepat hilang dan sering sakit
 - c. Tubuh lebih cepat bergerak
 - d. Pernapasan menjadi lebih efektif
14. mengapa jika orang berolahraga butuh lebih banyak oksigen...?

<p><input checked="" type="radio"/> a. Agar tubuh lebih dingin</p> <p>b. Agar tubuh tidak berkeringat</p> <p>c. Agar energi tubuh bertambah</p> <p>d. Agar napas lebih pendek</p>
<p>15. apa yang terjadi bila pernapasan seseorang terganggu...?</p> <p>a. Tubuh tetap bertenaga</p> <p><input checked="" type="radio"/> b. Energi tubuh menurun</p> <p>c. Darah menjadi lebih bersih</p> <p>d. Suhu tubuh meningkat</p>
<p>16. jika seseorang bernapas melalui mulut terus-menerus, mengakibatkan...?</p> <p>a. Udara lebih bersih</p> <p>b. Kotoran lebih banyak masuk</p> <p><input checked="" type="radio"/> c. Proses penyaringan lebih baik</p> <p>d. Paru-paru menjadi lebih sehat</p>
<p>17. menurutmu, cara terbaik menjaga kesehatan saluran pernapasan adalah...?</p> <p>a. Menghirup asap rokok</p> <p><input checked="" type="radio"/> b. Rajin berolahraga dan menghindari polusi</p> <p>c. Sering begadang</p> <p>d. Menghirup udara AC terus-menerus</p>
<p>18. saat berada di daerah berpolusi tinggi, tindakan yang tepat adalah...?</p> <p>a. Membuka mulut saat bernapas</p> <p>b. Berolahraga di luar ruangan</p> <p><input checked="" type="radio"/> c. Menggunakan masker</p> <p>d. Mengabaikan udara kotor</p>
<p>19. jika alveolus tidak berfungsi maksimal, solusi medis yang dapat dilakukan adalah...?</p> <p>a. Tidak melakukan apa-apa</p> <p><input checked="" type="radio"/> b. Menggunakan alat bantu pernapasan</p> <p>c. Membiarkan sesak napas terus terjadi</p> <p>d. Menghirup udara berdebu</p>
<p>20. jika seorang siswa sering mengalami sesak nafas setelah berolahraga, maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah...?</p> <p>a. Memaksakan diri berlari terus</p> <p><input checked="" type="radio"/> b. Beristirahat dan mengatur napas</p> <p>c. Minum minuman dingin saat berlari</p> <p>d. Tidur setelah olahraga</p>
<p>Jumlah benar = 15</p> <p>Jumlah salah = 5</p>

75

Lampiran 19

Dokumentasi proses penelitian

Uji validitas



Prettest kelas kontrol



Pembelajaran kelas kontrol



Posttest kelas kontrol



Pembelajaran kelas eksperimen



posstest kelas eksperimen



Lampiran 20

Surat pernyataan validitas

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd
NIP/NIDP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Fadila Tunnisa
Nim : 21591072
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Model *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MIM 10 Karang Anyar.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tdak layak digunakan

Rejang Lebong, Mei 2025
Validator

Rosety Apriliya, M.Pd

Catatan:
 Beri tanda ✓

Lampiran 22

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 350/Kk.07.03.2/TL.00/04/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 408/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 tanggal 17 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Fadila Tunnisa
NIM : 21591072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIM 10 Karang Anyar
Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2025
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 April 2025
Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Lampiran 23

Surat keterangan selesai penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO .10
Jln. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Curup Timur
REJANG LEBONG 39116

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 101/IV.4.AU/A/06/ 2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur,
menerangkan bahwa :

Nama : Burhan Fajri,S.Pd.I
NIP : 198011192009121002
Pangkat/Golongan : Penata Tk. 1 , III/d
Jabatan : Kepala Madrasah
Intansi : MIM 10 karang Anyar Curup

Menyatakan bahwa siswa yang bernama :

Nama : Fadila Tunnisa
NIM : 21591072
Fakultas / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penelitian : 17 April s/d 17 Juli 2025

Dengan ini menyatakan bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur. Dengan Judul Penelitian "PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) DI MIM 10 KARANG ANYAR".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 03 Juni 2025

Kepala Madrasah



BURHAN FAJRI, S.Pd.I
NIP.198011192009121002

Lampiran 24

Surat pengantar kepada kementerian agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 100/ln.34/FT/PP.00.9/04/2025 17 April 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kementerian Agama
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fadila Tunnisa
 NIM : 21591072
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIM 10 Karang Anyar
 Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2025
 Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

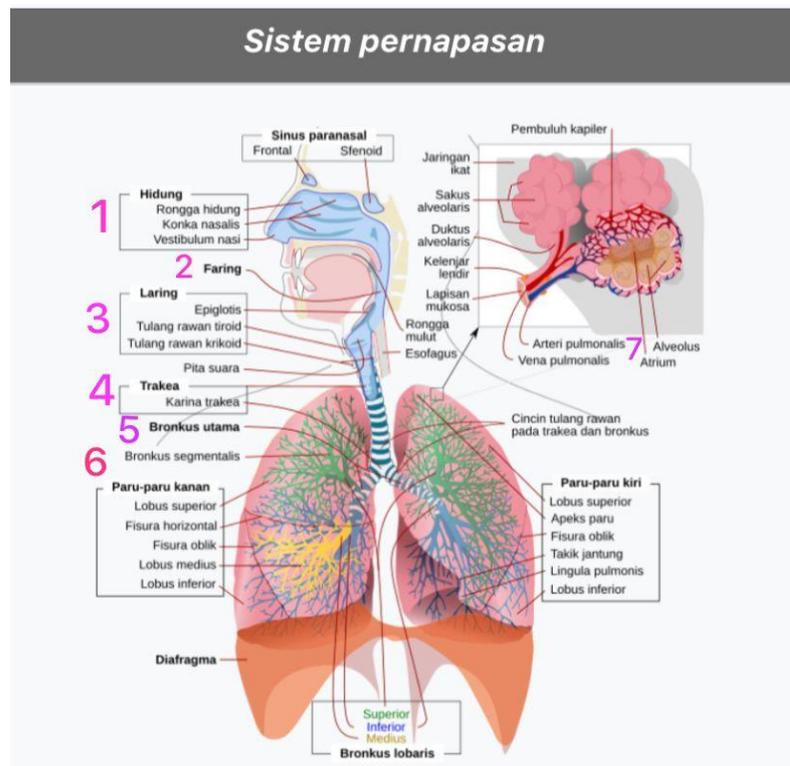


Tembusan : disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 25

SISTEM PERNAPASAN

Sistem pernapasan adalah kumpulan organ-organ yang membantu manusia dalam proses bernapas. Sistem pernapasan membantu tubuh menyerap oksigen dan membuang karbon dioksida melalui hembusan napas.



Berikut ini organ-organ pernapasan manusia.

1. Hidung

Hidung merupakan organ pertama yang dilalui udara dalam proses pernapasan. Awalnya, udara masuk melalui lubang hidung. Lalu, di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut tebal dan pendek. Rambut-rambut ini berfungsi untuk menyaring udara dan kotoran yang masuk ke lubang hidung. Setelah itu, udara melewati selaput hidung. Selaput hidung berfungsi untuk melembapkan udara yang masuk ke hidung.

2. Faring

Faring merupakan organ persimpangan antara saluran pernapasan dan saluran pencernaan. Lebih tepatnya, saluran pernapasan bagian depan dan saluran pernapasan bagian belakang.

3. Laring/jakun

Laring juga dikenal dengan istilah jakun atau tekak. Organ pernapasan ini terletak di bagian belakang faring. Laring terdiri atas Sembilan tulang rawan. Untuk bentuknya, laring memiliki bentuk kotak. Laring merupakan organ berongga yang bisa mengeluarkan suara saat udara masuk dan keluar.

4. Trakea/tenggorokan

Trakea juga dikenal dengan istilah batang tenggorokan. Organ pernapasan ini memiliki sebuah jaringan yang disebut silia. Jaringan silia dalam trakea biasanya akan bergerak dan mendorong benda-benda lain. Dalam trakea, jaringan silia ini memiliki fungsi mengusir kotoran, debu-debu, dan bakteri yang masuk ke dalam trakea.

5. Bronkus

Dalam sistem pernapasan bronkus terbagi menjadi dua bagian, yaitu bronkus kiri dan bronkus kanan. Letak bronkus terdapat di percabangan trakea.

6. Bronkiolus

Bronkiolus adalah saluran udara terkecil di dalam paru-paru yang merupakan percabangan dari bronkus. Fungsi utamanya adalah untuk menyalurkan udara dari bronkus ke alveoli, kantung udara kecil tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida.

7. Alveolus

Organ terakhir adalah alveolus. Alveolus ini memiliki bentuk seperti anggur. Alveolus terletak dalam paru-paru manusia. Lebih, tepatnya dikelilingi oleh kapiler-kepiler darah. Bisa dikatakan alveolus berada di tempat yang penting. Karena paru-paru merupakan tempat bertukarnya oksigen atau O_2 dan karbon dioksida atau CO_2

Cara menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia

1. Hentikan rokok/hindari tempat yang ada asap rokok
Merokok sangat merusak paru-paru dan dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan.
2. Jaga kebersihan lingkungan
Hindari paparan debu, serbuk sari, dan polusi udara yang dapat memicu masalah pernapasan.
3. Berolahraga rutin
Olahraga membantu meningkatkan fungsi pernapasan dan menjaga paru-paru tetap sehat.
4. Konsumsi makanan bergizi
Makan makanan sehat seperti buah-buahan, sayuran, dan ikan berlemak dapat memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk menjaga sistem pernapasan.
5. Minum air putih yang cukup
Air membantu menjaga kelembapan saluran pernapasan dan mencegah kekeringan yang dapat menyebabkan infeksi.
6. Hindari paparan polusi
Polusi udara dapat merusak paru-paru dan memperburuk masalah pernapasan.
7. Latihan pernapasan
Latihan pernapasan seperti latihan diafragma dapat membantu meningkatkan fungsi paru-paru.
8. Pemeriksaan kesehatan rutin
Periksa kesehatan paru-paru secara rutin untuk mendeteksi masalah kesehatan pernapasan sejak dini.

Lampiran 26

Kartu bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	FADILA TUNNISA
NIM	21591072
PROGRAM STUDI	P GMI
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. Susilawati M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Hastha Purna Putra M.Pd. Kons
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MIM B Karang Anyar.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	13 Februari 2025	BAB I	<i>[Signature]</i>
2.	10. Februari 2025	Perbaikan BAB I	<i>[Signature]</i>
3.	3 MAREK 2025	BAB II	<i>[Signature]</i>
4.	14 APRIL 2025	Perbaikan BAB II & III	<i>[Signature]</i>
5.	17/4/2025	kec. mudi lanjutkan penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	5 Juni 2025	Bimbingan BAB IV-V	<i>[Signature]</i>
7.	18 Juni 2025	Perbaikan BAB IV-V	<i>[Signature]</i>
8.	29 Juni 2025	BIMBINGAN ABSTRAK.	<i>[Signature]</i>
9.	30 Juni 2025	Melengkapi lampiran-lampiran.	<i>[Signature]</i>
10.	1 Juli 2025	Perbaikan ABSTRAK.	<i>[Signature]</i>
11.	9 Juli 2025	kec. Bab I - V, Terdiri kekinik, dll	<i>[Signature]</i>
12.	9 Juli 2025	kec. uraian Mumpaka	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Dra. Susilawati M.Pd
NIP. 1966 09 04 1999032001

CURUP, 2025

PEMBIMBING II



Hastha Purna Putra M.Pd. Kons
NIP. 1976 08 27 2009031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: FADILA TUNNISA
NIM	: 21591071
PROGRAM STUDI	: PGM1
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dra. Susilawati M.Pd.
PEMBIMBING II	: Hastha Purna Putra M.Pd. Kons
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MIN 10 Karang Anyar.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	3 Februari 2025	BAB I		
2.	10 Februari 2025	Perbaikan BAB I		
3.	10 Maret 2025	BAB II		
4.	14 April 2025	Perbaikan BAB II		
5.	17 April 2025	Ace. Izin Penelitian		
6.	2 Juni 2025	Bimbingan BAB IV-V		
7.	12 Juni 2025	Perbaikan BAB IV-V		
8.	16 Juni 2025	Bimbingan Abstrak.		
9.	23 Juni 2025	Perbaikan Abstrak.		
10.	26 Juni 2025	Melengkapi lampiran		
11.	7 Juni 2025	ACC BAB IV-V.		
12.	7 Juni 2025	Ace. Ujian Skripsi		

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,2025

PEMBIMBING I,

Dra. Susilawati M.Pd.
NIP. 196609041994032001

PEMBIMBING II

Hastha Purna Putra M.Pd. Kons
NIP. 197608272009031002

BIODATA PENULIS



Fadila Tunnisa, Lahir Di Desa Simpang Kota Beringin, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang ,Provinsi Bengkulu. Anak Bungsu Dari Tiga Bersaudara Pasangan Bahagia Bapak Kispendi Dan Ibu Rosneli. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 02 Merigi Pada Tahun 2015, Pada Tahun Itu Juga Penulis Melanjutkan

Pendidikan Di MTS 01 Kepahiang Yang Beralamat Di Durian Depun Penulis Tamat Di Tahun 2018. Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan Ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 6 Kepahiang Yang Beralamat Di Taba Mulan Atau Biasa Dikenal Dengan SMA Merigi Penulis Tamat Di Tahun 2021, Pada Tahun Itu Juga Penulis Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Negeri Tepatnya Di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis Menyelesaikan Kuliah Strara Satu (S1) Pada Tahun 2025.

Akhir Kata Penulis Mengucapkan Rasa Syukur Yang Sebesar-Besarnya Atas Terselesaikan Skripsi Yang Berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Social (IPAS) Di MIM 10 Karang Anyar” dan penulis dapat dihubungi ig fadila_tunnisa25.